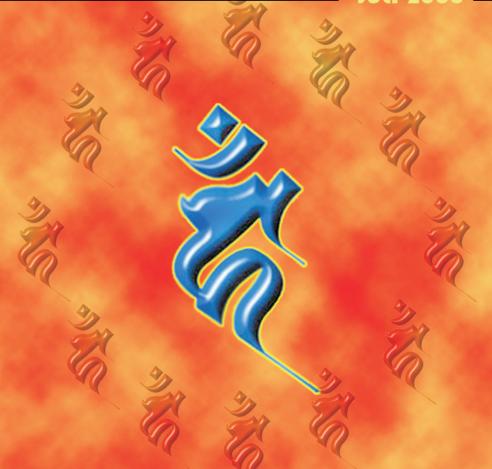
DHARMA TALK

JULI 2008



Vihara Vajra Bumi Sriwijaya
Jl. Sayangan Irg. R. K. Iama
No. 619 Rt. 9. 16 ilir
Palembang
www.jingen.org

REDAKSI

DAFTAR ISI

Penasehat	Tathagata
(V.A Lian Yuan)	2. Apakah Bhagawati
Pembina	3. Kembali Bertemu Sar
(Sujadi Bunawan)	4. Memasuki Berbagai A Seruan Sungai Niu Cl
D 7 1	5. Tante besar dari calif
Penanggung Jawab (Bikkhu Lama Lian Phu)	6. Menjawab 9 Pertanya Dhumapuja
	7. Tatacara Sadhana Dh
Ketua Redaksi	8. Memasuki Sutra Raj
(Wahyudi Susindra)	9. Berlindung dan Men Melakukan Dosa Me
Desain Layout	Mengabaikan
(Hadi Hidayat)	
(Han Han)	
(Ming Ming)	
Editor Text	
(Herlina)	
(Mei Yin)	
Distribution	

ı.	Acalanatha Adalah Sasanacakra Vairocana
	Tathagata3
2.	Apakah Bhagawati9
3.	Kembali Bertemu Sang Buddha 111
4.	Memasuki Berbagai Alam Surga buku ke193 Seruan Sungai Niu Chou13
5.	Tante besar dari california16
6.	Menjawab 9 Pertanyaan Seputar Sadhana Dhumapuja18
7.	Tatacara Sadhana Dhumapuja33
8.	Memasuki Sutra Raja Agung Avalokitesvara39
9.	Melakukan Dosa Meremehkan dan
	Mengabaikan44

Untuk mendapatkan informasi mengenai buku "Dharma Talk" dapat mengunjungi website http://www.shenlun.org

(Joni)

Acalanatha Adalah Sasanacakra Vairocana Tathagatha

Sembah sujud pada Y.M. Liao Ming, Guru Sakya Zheng Kong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna mandala.



Gurudhara, para acarya, dharmacarya, lama, dan para umat se-Dharma, selamat siang semuanya.

Kemarin malam turun salju lebat, salju ini tiba-tiba turun sangat lebat, alhasil begitu kita keluar usai kebaktian, wah, salju menyelimuti seluruh permukaan tanah. Untung saya cepat memutuskan, saya putuskan tidak menyetir sendiri, Hanifa dengan mobil 4WD Land Rover mengantar saya pulang. Mobil itu sangat bagus, sangat kuat. Karena ada seruas tanjakan yang sangat curam saat mobil hampir tiba di Arama Nanshan, di depan banyak mobil yang bukan 4WD, roda-rodanya

berputar di tempat dan berhenti di pinggir jalan, sehingga jalanan menjadi macet. Jika saya pulang dengan mengendarai Bentley, roda mobil berputar di tempat, mau putar balik juga susah. Sampai di Arama Nanshan ada empat ruas jalan, tiga ruas di antaranya sangat terjal, untung, begitu kami lihat jalanan macet, kami pun putar balik, alhasil kami memutari sebuah gunung, berputar jauh, dari gunung lain lalu naik gunung lagi kembali ke Arama Nanshan. Berangkat kira-kira pukul 10 lebih, sewaktu pulang sudah pukul 11 lebih. Sepanjang jalan tampak banyak mobil mogok, ada yang menelepon 911, tampak mobil pemadam kebakaran membawa penumpang di mana-mana, juga tampak banyak pejalan kaki, sungguh sangat berbahaya. Tadi pagi begitu bangun tidur, saya minta Gurudhara menelepon ke Villa untuk menanyakan apakah upacara ini harus dibatalkan.

Acarya Lian Yin mengatakan di sini masih lumayan. Jadi, upacara ini digelar atau tidak tergantung kehendak langit.

Turun Salju Kemujuran Saat Menggelar Homa ACALANATHA Adalah Kontak Yoga

Hari ini kita menggelar Homa Acalanatha, menurut tradisi Tantra, sewaktu melakukan homa Vidyaraja, pada umumnya akan turun salju, bola es, turun hujan, atau bertiup angin kencang, cuaca selama beberapa hari akan berubah menjadi aneh. Hari ini kita melakukan Homa Acalanatha, seluruh permukaan tanah diselimuti salju, inilah kontak yoga. Seingatku, saat saya mentransmisikan Sadhana Acalanatha untuk pertama kalinya, yaitu di suatu perkemahan musim panas di San Francisco, kita menyewa seluruh kompleks perkemahan tersebut. Saat menerangkan Sadhana Acalanatha ada beberapa tanda. Tanda pertama, di hadapan saya ditaruh sesosok pratima Acalanatha, sebelah tangannya memegang pedang, sebelah tangan lagi memegang tali. Begitu mulai menerangkan sadhana-Nya, pedang Acalanatha terpental dengan sendirinya ke depan, kemudian dipasang kembali, phong, terpental lagi. Ketiga kalinya saya melihat bergerak lagi, lalu phong, terpental lagi. Ini adalah semacam keajaiban! Anda lihat! Kali ini pedang Acalanatha tidak copot, tapi api di punggung-Nya malah copot!

Kedua, sewaktu pertama kali mentransmisikan Sadhana Acalanatha, ketika baca mantra, "Namo Sanmanduo Warila Lan Han. Namo Sanmanduo Warila Lan Han." sewaktu menjapa mantra ini, semua gagak yang mendengar suara mantra kita di kawasan perkemahan terbang menghampiri, di sekeliling tenda tempat saya berceramah Dharma penuh dengan gagak, bahkan setiap gagak mati-matian berkicau "A, a, a, a". Hadirin yang sedang mendengarkan Dharma menoleh untuk melihat. Mereka melihat ada apa dengan gagak-gagak ini. Akankah seperti burung yang diperankan oleh Alfred Hicthcock, terbang masuk dan memangsa semua manusia, semua orang ketakutan.

Usai ceramah Dharma, gagak-gagak itu pun terbang pergi. Gagak melambangkan api. Orang China mengatakan gagak adalah gagak api, bukan mi bebek api Orang Guangdong. Api ini melambangkan api yang menyala di sekeliling Acalanatha, menunjukkan kedahsyatan-Nya yang sangat luar biasa.

Acalanatha sebenarnya termasuk titisan Vairocana Tathagata, merupakan Sasanacakra Vairocana. Acalanatha boleh dikatakan adalah sosok yang paling murka di antara sepuluh sosok murka utama. Sepertinya, Tibet dan Nepal tidak begitu berjodoh dengan Acalanatha. Jadi, Anda akan sulit menemukan pratima Acalanatha di Tibet dan Nepal. Namun, pratima Acalanatha justru mudah ditemukan di Jepang. Baik Sekte Eksoterik Jepang maupun Sekte Esoterik Jepang, semuanya memuja Y.A. Acalanatha. Makanya, Acalanatha paling berkembang di Jepang. Pada masa permulaan Agama Buddha, vidyaraja yang paling awal muncul adalah Hevajra, vidyaraja yang terakhir muncul adalah Kalachakra. Boleh dikatakan, Sutra Kalachakra adalah Sutra terakhir, Hevajra adalah Sutra pertama. Acalanatha muncul sekitar agak awal pertengahan. Pratima Acalanatha ada yang bentuk yab-yum, ada yang bentuk tunggal, juga ada Acalanatha yang satu kaki berdiri, satu khaki berlutut.

Pedang ACALANATHA Dapat Menundukkan Keserakahan, kemarahan , dan kebodohan

Kedahsyatan Acalanatha tidak terhingga, karena Ia adalah Sasanacakra Vairocana Buddha, pratimanya paling ganas, paling galak. Dulu saya sering membandingkan pratima Acalanatha. Seperti kali ini sewaktu saya mengundang Acalanatha dari tengah angkasa masuk ke dalam badan saya, dengan sendirinya saya memperlihatkan wajahnya. Wajahnya itu bibir atas menggigit bibir bawah, karena Ia memiliki mata batin dan mata prajna, sehingga sorot matanya agak miring. Bahkan gigi taring-Nya mencuat, wajahnya sangat garang. Tangan kiri-Nya memegang tali berukuran raksasa, tangan satu lagi memegang sebilah pedang pusaka. Tangan yang memegang tali itu berfungsi mengikat Mara, ke mana Mara

lari, Ia pun mengikat sebuah simpul pada tali lalu dilempar, kemudian Mara pun terikat. Seperti Cowboy, sambil menunggang kuda, tali laso diputar, begitu dilempar, kuda pun terikat. Acalanatha mengikat Mara supaya Ia tidak dapat bergerak, gunanya untuk mengikat Mara.

Pedang Acalanatha itu untuk menebas tiga alam samsara, menebas tiga alam samsara dari "loba, dosa, dan moha". Bila Anda serakah, serakah berlebihan akan menyebabkan Anda jatuh ke alam neraka; kemarahan akan menyebabkan jatuh ke alam setan kelaparan, karena makanan yang Anda makan akan berubah menjadi api, Anda tidak dapat makan apa-apa, kemarahan akan menyebabkan jatuh ke alam setan kelaparan; kebodohan akan menyebabkan Anda menjadi hewan. Ini juga kontak yoga. Mengapa bisa begitu banyak ayam, bebek, angsa, babi, sapi, kambing? Mereka berubah menjadi hewan karena mereka bodoh, itulah moha. Sebilah pedang Acalanatha ini justru berfungsi memberantas "loba, dosa, dan moha", dengan kata lain memberantas tiga alam samsara.

Jadi, sosok yang satu ini juga sangat penting, Sadhana Vidyaraja yang pertama kali kita transmisikan juga ini. Di Vihara Ling Shen Ching Tze dicetak banyak kitab sadhana Acalanatha. Ada yang mengatakan bahwa Sadhana Vidyaraja yang pertama kali kita transmisikan adalah Ucchusma, saya ingat ditransmisikan di New York, yang ditransmisikan di San Francisco adalah Acalanatha, Acalanatha adalah yang pertama, setelah ditransmisikan ada kitab sadhananya. Jika kalian perlu kitab sadhana boleh minta pada Vihara Ling Shen Ching Tze, apakah dikenakan ongkos? Yang sudah diabhiseka baru boleh ambil kitab sadhananya. Di dalamnya terdapat penjelasan lengkap dan terperinci tentang tatacara Sadhana Acalanatha. Penekunan Sadhana Acalanatha, "Barangsiapa bertemu tubuh saya membangkitkan bodhicitta. Mendengar nama saya menghentikan kejahatan dan melakukan kebajikan. Mendengar sabda saya memperoleh mahaprajna. Memahami hati saya mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang." Bila Anda melihat Acalanatha, dengan sendirinya Anda akan

membangkitkan bodhicitta; orang yang memahami hati Acalanatha justru mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang.

Tali Acalanatha Bisa Menundukkan dan Mengikat pikiran yang Bercabang



Perkenalan tentang Acalanatha ini tertulis demikian: "Vidyaraja adalah wujud murka yang ditunjukkan oleh Buddha Bodhisattva demi menundukkan semua Mara jahat dan menyeberangkan semua insan yang keras kepala, dari luar terkesan sangat mengerikan, ini karena mahamaitri Buddha dan Bodhisattva sehingga memperlihatkan wujud suci seperti itu, juga melambangkan arti kebijaksanaan terang untuk menaklukkan semua Mara jahat dan rintangan. Acalanatha adalah

penjelmaan dari Vairocana, merupakan tubuh Sasanacakra Vairocana Tathagata." Ini tercatat di dalam Kitab Sutra Acalanatha, "Karena ikrar agung, dari wujud yang tiada wujud muncullah wujud Caturvidi." Awalnya tiada wujud, namun Ia memperlihatkan wujud, "Pancabuddha di lima penjuru menjelmakan yidam utama dari kelima Mahavidyaraja, malah merupakan wujud yidam yang dilayani oleh para Tathagata yang tak terhingga beserta 600 ribu koti Buddha. Berkat ajaran yang diterima dari Yidam sehingga mencapai Anuttara Samyaksamboddhi. Dewa dan naga yang tak terhingga pun memberikan persembahan dan mengabdi. Tangan kanan-Nya memegang pedang Vajra, tak hanya bisa membunuh Mara sesat, bahkan bisa membasmi kerisauan dan kebodohan kita, tangan kiri-Nya memegang tali Vajra yang dapat mengikat semua setan jahat dan Mara jahat.

Dari dalam, mengikat pikiran kita yang bercabang. Saya barusan mengatakan tali dilempar lalu menarik kuda, yang ditarik adalah kuda dalam pikiran kita. Begitu tali ini dilempar, kera yang meloncat-loncat pun diikat, yakni mengikat kera di dalam hati sendiri. Hati Anda seperti kera, pikiran Anda seperti kuda, semuanya diikat. "Api vajra di sekeliling tubuhnya dapat membakar segala kekotoran batin, bahkan dapat membakar rintangan karma pada diri sadhaka."

Jadi, begitu api ini copot, mungkin ada artinya, yakni membakar seluruh karma

para insan, membakar karma kita. Pedang ini direkatkan dengan lem kuat sehingga tidak bisa copot, talinya juga dipahat senyawa dengan badannya, ia juga tidak bisa copot, justru api yang copot, ia membakar seluruh rintangan karma dari semua pendaftar dan hadirin.

Saya beritahu Anda semua sebuah rahasia, tepat di depan tempat tidur saya di Arama Nanshan dipuja sesosok Acalanatha yang berukuran mini, di belakang Acalanatha juga ada sesosok pratima lagi, yakni Dharmapala saya, Yamantaka. Saya bahkan mengatakan, rumah saya di Taiwan, begitu pintu dibuka, yang lebih dulu terlihat adalah Acalanatha dan kedua bocah Acalanatha. . Kedua bocah ini adalah "Kimara" dan "Cetaka", itulah "Bocah Acalanatha". Keseluruhan seharusnya berjumlah delapan bocah, namun di sebelahnya ada dua bocah pendamping. "Acalanatha dari awal telah mencapai kebuddhaan, namun karena ikrar, sehingga Ia memperlihatkan figur bodhicitta awal, yakni menjadi bocah pelayan Tathagata dan melaksanakan segala tugas. Ia tidak duduk di teratai, tetapi duduk atau berdiri di atas lempengan batu. Ia melayani Tantrika dan menerima persembahan makanan sisa dari sadhaka. Ia melindungi siang dan malam untuk menyempurnakan bodhi. Sehingga disebut duta Acala atau duta Acalanatha." Ini tercatat di dalam Sutra Acalanatha. Makanya, Acalanatha jarang sekali duduk di atas teratai, namun duduk atau berdiri di atas lempengan batu, Ia selamanya berikrar menjadi bocah pelayan Buddha, dengan kata lain, duta. Sekian perkenalan tentang Acalanatha untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

Bhagawati

Siswa saya yang bermarga Wang mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut: "Mahaguru, di vihara Tantra, saya melihat setiap pratima dari Vajra Vidyaraja, masing-masing memeluk sesosok Bhagawati, apa pengertian dari Bhagawati?""Di Vihara Karmayogi saya bertemu seorang pelayan rinpoche, pelayan ini adalah seorang wanita, lantas saya bertanya padanya bagaimana seharusnya saya memanggilnya? Ia menjawab seharusnya memanggilnya dengan sebutan Bhagawati. Benarkah bila saya memanggilnya Bhagawati?"

"Banyak adinata dalam ajaran Tantra yang dijuluki Bhagawati, misalnya, Prajna Bhagawati, Cundi Bhagawati, Simhavajra Bhagawati, Sitatapatra Bhagawati, Usnisa Vijaya Bhagawati, Kurukulla Bhagawati, dan lain sebagainya. Apa artinya?"

"Di dalam ajaran Tantra terdapat predikat Tara dan Dhara, apakah Tara dan Dhara adalah Bhagawati?"

"Di dalam tradisi Tantra terdapat Vajra Vahari, Anattawati, Gaolimu, Kelimu, Kaximu, Dongbimu, dan lain-lain. Apakah semuanya adalah Bhagawati?" Siswa bermarga Wang mengajukan banyak pertanyaan seputar Bhagawati, namun, saya bisa menjawab seluruh pertanyaannya sekaligus.

Sutra Tantra disebut dengan "Xu".

Kitab Sutra ayah Dharma kemudahan.

Kitab Sutra ibu Dharma kebijaksanaan.

Ajaran Tantra menyebut kebijaksanaan sebagai Bhagawati, bahkan Kitab Sutra yang berisi tentang Prajna disebut sebagai Sutra Bhagawati.

Pengertian dari Bhagawati adalah ibu yang melahirkan semua kebijaksanaan, bahkan memandang semua Buddha dilahirkan oleh Bhagawati.

Di sini kebijaksanaan melambangkan:

Mahasukha (kebahagiaan tertinggi), Terang, Sunya (kekosongan).

Kesimpulannya:

Bhagawati melambangkan kebijaksanaan, kebijaksanaan melambangkan sunya, sunya melahirkan segala sesuatu.

Di dalam tradisi Tantra, Bhagawati membantu sadhaka mencapai:

Mahasukha, terang, pembebasan, dan kebuddhaan.

Pratima yab-yum dalam tradisi Tantra:

Melambangkan kolaborasi antara kemudahan dan prajna.

Pelayan wanita dari Rinpoche Tibet dipanggil Bhagawati, kita boleh menganggapnya sebagai orang yang membantu Sang Rinpoche mencapai kebuddhaan.

Bhagawati di dalam adinata Tantra memiliki sebutan terhormat yang berbeda-beda berdasarkan fungsi kebijaksanaan-Nya.

Ada Bhagawati tolak bala.

Ada Bhagawati kemakmuran.

Ada Bhagawati keharmonisan.

Ada Bhagawati penaklukan.

Ada Bhagawati panjang umur.

Keduapuluhsatu Tara adalah Bhagawati kategori ini, Dhara pun demikian.

Vajra Vahari, Anattawati, dan lain-lain adalah Bhagawati yang membantu Tantrika mencapai pencerahan.

Jadi, kita sering mengatakan bahwa Buddha yang tidak terhingga dilahirkan oleh Bhagawati yang tidak terhingga. Prajna Bhagawati menduduki posisi tertinggi, Ia adalah sumber dari kebijaksanaan, kedudukan-Nya setara dengan Buddha. Ia adalah Bhagawati yang mempunyai pengetahuan tertinggi, mencapai pencerahan, dan menduduki posisi tertinggi.

Ajaran Tantra tidak meremehkan wanita, bahkan menyebut semua wanita sebagai Bhagawati.

Dikutip Dari Buku ke-196 Catatan Teduh

Kembali Bertemu Dengan Sang BuddhaBagian 1

Di tengah kalangan agama tradisional masa kini, Zhen fo Zong berkalikali disingkirkan dan ditekan, saya merasa terkucilkan, demi ini, saya bertanya pada Sakyamuni Buddha. Saya bertanya, "Mengapa kami diperlakukan seperti itu?" Sang Buddha menjawab, "Hanya karena Anda melihat Buddha, melihat Bodhisattva, dan melihat Buddhata Tathata."

Saya bertanya, "Saya benar-benar melihat, saya mengatakan apa adanya, mengapa tidak boleh?" Sang Buddha menjawab, "Melihat justru tidak melihat, jangan diungkapkan." Saya bertanya, "Mengapa tidak boleh diungkapkan?" Sang Buddha menjawab, "Wujud asal tidak terpisah."

(Kalimat "wujud asal tidak terpisah", boleh dianggap lonceng raksasa alam semesta, sekali dipukul, semua orang yang bermimpi dibangunkan, kalimat "wujud asal tidak terpisah" ini justru merupakan esensi Zen yang paling dalam, melihat dan tidak melihat, semua ada di dalamnya, ingatlah bahwa "wujud asal tidak terpisah" justru merupakan rumus Tathagata yang paling dalam)
Saya bertanya, "Bagaimana agar umat manusia memahami Mahaguru Lu?"
Tadinya Sang Buddha tidak menjawab pertanyaan saya ini, mendesah sebentar, akhirnya berkata, "Setelah wafat baru tahu."Sepengetahuan saya, saya disingkirkan dan ditekan oleh kalangan agama tradisional, persis seperti apa yang saya katakan "melihat". Sementara, kalangan agama tradisional "tidak melihat".
Saya sendiri terlalu jelas mengungkapkan "penglihatan" saya sendiri, dengan sendirinya disingkirkan dan ditekan, ini memang ketidaktahuan saya sendiri. Sang Buddha meninggalkan kedua sisi, meninggalkan "melihat" dan "tidak melihat", sehingga terungkaplah kebenaran:

"Wujud asal tidak terpisah".

Di samping itu--- Saya memadukan "kepercayaan rakyat" dan "Agama Buddha", ini juga satu faktor penting sehingga saya disingkirkan dan ditekan.

Namun, ini bukan masalah besar, melainkan mata rantai waktu, Agama Buddha memang sedang berubah. Sang Buddha memadukan "Agama Hindu" (Agama Brahmana) dengan Buddhadharma, sehingga terbentuklah "Agama Buddha".

"Agama Buddha" dipadukan dengan "kepercayaan rakyat Tibet" menjadi Agama Buddha Tibet.

"Agama Buddha" dipadukan dengan "kepercayaan rakyat Cina" menjadi Agama Buddha Cina.

"Agama Buddha" dipadukan dengan "kepercayaan rakyat Jepang" menjadi Agama Buddha Jepang. Dan lain sebagainya. Saya bertanya pada Sang Buddha, "Saya harus mengenakan kasaya yang bagaimana baru dianggap resmi?"

Sang Buddha balik bertanya, "Di antara kasaya masa kini, yang mana baru kasaya Tathagata?" Begitu saya berpikir, menjawab, "Semua bukan!"

Sang Buddha berkata, "Memang benar! Memang benar! Jika suci, tidak pakai juga suci; jika awam, pakai juga awam.

"Saya mengerti, wujud asal memang tidak berubah, yang berubah hanya bentuk luar.

Memasuki Samadhi Berbagai Alam Surga

Seseorang bertanya pada saya, "Buddha Hidup Lian Sheng Lu Sheng-yen, bagaimana Anda menuliskan MANIFESTASI NERAKA dan ESKALASI ALAM SURGA?"

Saya menjawab, "Empat jenis dhyana dan delapan jenis kestabilan." "Apakah masuk ke neraka juga perlu samadhi?"

Saya menjawab, "Samadhi adalah kekuatan yang dahsyat."

Tanya, "Bolehkah memohon Mahaguru memaparkan bagaimana cara menekuni samadhi?" Saya berkata, "Samadhi juga ada tingkatannya, ini adalah proses melatih diri, setelah melatih diri dalam waktu yang lama, Anda akan memasuki samadhi dengan mudah, namun, secara garis besar, proses dalam tahap ini terdiri dari: "Tingkat pertama" -- pikiran hanya agak stabil. Hanya sebentar saja, pikiran pun melayang ke mana-mana, bila Anda memperhatikan pikiran Anda yang terkatung-katung, Anda boleh menemukan kembali pikiran Anda. Perhatikan pikiran, terpencar lagi, perhatikan lagi, terpencar lagi, berulang-ulang seperti itu. (Semua pemula mengalami gejala yang sama pada tingkat pertama, itu bukan kesalahan.) "Tingkat lanjutan" -- berulang-ulang latihan memperhatikan pikiran, pikiran yang terpencar ditarik kembali, bila Anda dapat mencapai waktu 7 menit, itulah tingkat lanjutan. "Tingkat kembali" -- dapat memperhatikan pikiran selama 14 menit, tingkat kestabilan meningkat, pikiran kadang-kadang terpencar, namun dapat ditemukan kembali dalam waktu singkat.

"Tingkat mendekati" -- target yang difokuskan tidak terpencar, kekuatan smrti (persepsi) telah menunjukkan kelengkapan. "Tingkat surut" -- kestabilan tingkat tinggi, namun, dikuatirkan jatuh ke dalam keadaan tak sadarkan diri (ibarat tertidur), sehingga perlu "mawas diri".

(Banyak sadhaka mengira, inilah samadhi yang tertinggi) "Tingkat hening" -- menghasilkan kekuatan pikiran, namun, jangan emosi, harus mawas diri jangan

menjadi emosi. "Tingkat paling hening" -- kekuatan pikiran semakin lama semakin dahsyat, namun, tingkat kestabilan juga semakin lama semakin tinggi, tidak tertidur, juga tidak emosional, pikiran sangat halus, bagaikan benang dan jarum. (Waktu samadhi mencapai lebih dari 2 jam) Ketika sampai tahap ketujuh, lewat kekuatan menggerakkan pikiran, Anda bisa tiba di "alam neraka" dan "alam surga". Anda dapat mencapai alam neraka dan alam surga, semuanya disebabkan oleh "kekuatan pikiran". "Tingkat fokus" -- maksudnya, sadhaka cuma mengerahkan tenaga yang minim, dari "tingkat awal" dalam sekejap bisa sampai "tahap paling hening", dapat duduk lebih lama lagi, tidak tertidur, juga tidak emosi (sadar sepenuhnya)."Tingkat sama" -- sedikit pun tidak menguras tenaga, samadhi yang sama sekali tidak menguras tenaga, bergerak bebas leluasa.

Dhyana pertama.

Dhyana kedua.

Dhyana ketiga.

Dhyana keempat.

Dari dhyana keempat mundur ke dhyana ketiga, dari dhyana ketiga mundur ke dhyana kedua, dari dhyana kedua mundur ke dhyana pertama, kemudian keluar dari samadhi.

Berulang-ulang seperti itu, itulah samadhi.

Terus terang, saya justru melihat makhluk halus dengan bebas menggerakkan "kekuatan pikiran", ke atas hingga surga tertinggi "Surga Naiva-samjyatana", ke bawah hingga "tiga alam samsara", semua dapat dicapai dengan mudah. Saya telah menulis banyak buku tentang "catatan penjelajahan spiritual", semuanya menggunakan pengamatan samadhi dan kemampuan yang bebas leluasa dari "tingkat sama".

Saya beritahu siswa mulia:

Penekunan samadhi, tidak hanya dimanfaatkan oleh Agama Buddha saja, Agama

Dao juga menggunakan samadhi, Agama Katolik juga menekuni samadhi, semua ajaran non Buddhis juga menekuni samadhi, makanya, samadhi adalah metode umum.Saya memberitahu lagi Anda semua:

Samadhi dan kebijaksanaan bisa menghancurkan kebodohan tanpa awal, bisa menghancurkan kebodohan sekilas, bisa menghancurkan segala kerisauan, bisa menghancurkan segala sifat dan kebiasaan buruk selama turun-temurun, pada akhirnya bisa mencapai siddhi atau keberhasilan.

Dikutip Dari Buku Ke-193 Seruan Sungai Niu Chou

Tante Besar Dari California

"Tante besar" dari California, Amerika Serikat, reputasinya tidak kecil, dikenal oleh banyak umat Zhenfo Zong.

Tante besar pernah membual:

"Bila Anda tiba di bandara California, begitu turun dari pesawat, coba perhatikan siapa tante besar? Tak ada yang tak tahu."

Sebenarnya tante besar sudah lama bersarana pada saya.

Tahun itu, ketika saya Lu Sheng-yen mengadakan konsultasi di Taichung (Villa Jing Wu), Taiwan. Tante besar berdomisili di "St. Louis", Amerika Serikat. Begitu ia punya masalah, ia pun terbang dari Amerika Serikat ke Taiwan untuk berkonsultasi pada saya.

Boleh dikatakan, jodoh antara tante besar dan saya telah berlangsung 30 tahun lamanya.

Tante besar berkata:

"Dulu saya masih muda. Masih menawan."

Tante besar berkata:

"Sekarang sudah tua!"

Saya menyepi 6 tahun.

Omongan tante besar masih sangat besar, mungkin karena bualannya dan sifat tidak sabarannya yang "blak-blakan", entah kapan dan di mana ia menyalahi salah seorang berilmu tinggi.

Ia terkena "insomnia".

Tidak bisa makan dan tidur.

Sekujur tubuhnya tidak beres!

Tante besar mencari berbagai pengobatan terkenal China dan Barat, hasilnya tetap sama, sama sekali tidak membaik.

Ia benar-benar menanggung derita selama beberapa tahun.

16 Dharma Talk

Awalnya tante besar berperawakan bongsor, berat badannya terus turun, tidak seperti tante besar lagi, tapi berubah menjadi "tante kecil" yang kurus kering. Tante kecil seperti si bisu makan ramuan obat pahit, terasa tapi tak terucapkan. Setelah menyepi selama 6 tahun, saya baru keluar bertemu siswa-siswa saya, tante besar tidak sabaran lagi dari California (AS) terbang ke Vihara Lei Tsang Taiwan menunggu kemunculan saya.

Umat-umat Zhenfo Zong tidak mengenalnya.

Tadinya tante besar berperawakan bongsor, tante besar yang sekarang kurus kering.Hanya tinggal wajah kempot.

Yaochi Jinmu memberitahunya:

"Anda boleh pergi Daden Culture, lantai atas galeri, "Vihara Guangxi" menunggu Mahaguru Lu, Mahaguru Lu pasti muncul."

Alhasil, saya benar-benar muncul.

Saya menepuk punggung tante besar dengan telapak tangan. Begitu terdengar bunyi "phong", sesosok makhluk setan kecil berwarna hijau, berbulu, berwajah hijau dan bertaring, berhasil dimuntahkan oleh tante besar.

Saya lihat dengan sangat jelas. Saya berteriak, "Pergi!"

Setan kecil itu terbirit-birit saking takutnya.

Sejak hari itu, insomnia tante besar sembuh total, ia sudah bisa makan dan juga tidur, sekujur tubuh yang tidak beres pun hilang, semua kembali normal, omongannya lebih besar lagi.

Kesaktian apakah ini!

Asal tahu saja, ini "Telapak Vajra Mahabala". Yakni "Bala" dari Vajrapani Bodhisattva, "bala" seorang Tantrika, berasal dari "Vajrapani Bodhisattva".

Vajrapani Bodhisattva merupakan simbol bala.

Saya mendepak "kekuatan sesat" dengan "kekuatan lurus".

Inilah daya kesaktian!

Dikutip Dari Buku ke-197 Menguak Rahasia Langit

Menjawab 9 Pertanyaan Seputar Sadhana Dhumapuja dan Ceramah tentang "Dharma Ketenangan"

Sembah sujud pada Y.M. Liao Ming, Guru Sakya Zheng Kong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye. Sembah sujud pada Triratna Mandala. Pemimpin kebaktian Acarya Lian Deng, Guru Dhara, para acarya, dharmacarya, lama, para umat se-Dharma, apa kabar semuanya. Hari ini saat menaiki Dharmasana, Lama Lian Xu menyerahkan saya beberapa pertanyaan seputar Dhumapuja. Ia berharap saya menjawab pertanyaan seputar Dhumapuja di sini.

Pertanyaan pertama, "Mahaguru, bolehkah kita menggunakan tungku Dhumapuja yang sama untuk memberi persembahan kepada Buddha dan kepada musuh dan penagih utang?" Dengan kata lain, memberi persembahan kepada Buddha menggunakan satu tungku, memberi persembahan kepada musuh dan penagih utang juga menggunakan tungku yang sama, jawabannya boleh. Sebab, Buddha dan Bodhisattva tidak akan makan tungku Dhumapuja. Musuh dan penagih utang juga tidak akan makan tungku dhumapuja, jadi boleh menggunakan satu tungku Dhumapuja.

Pertanyaan kedua, "Usai menekuni Dhumapuja, apakah musuh dan penagih utang yang diundang atau divisualisasikan akan pergi dengan sendirinya? Bagaimana kalau tidak, malah berbalik menjadi arwah penjerat?" Ini masalah yang serius. Sebenarnya, menekuni Dhumapuja di balkon adalah memberi persembahan kepada musuh dan penagih utang. Selama Anda tidak menekuni dhumapuja pun, musuh dan penagih utang sudah ada; Anda jangan mengira begitu Anda menekuni Dhumapuja, ia baru datang, jika Anda tidak menekuni, ia tidak datang. Sebenarnya, Anda menekuni dhumapuja berarti membahagiakannya, ia mengira Anda telah memberinya persembahan, berarti Anda tahu keberadaannya. Anda memberi persembahan padanya, ia pun senang, lain kali Anda melakukan Dhumapuja lagi, ia pun akan bahagia, kebahagiaan ini tidak ada batasnya.

Jadi, dalam menekuni Dhumapuja, musuh dan penagih utang pergi atau tidak; ia tidak akan menjadi arwah penjerat yang mencelakai Anda lagi, karena Anda baik padanya, bahkan memberinya persembahan pangan, sandang, papan, transportasi. Jika ia tidak pergi, ia pasti akan berbalik membantu Anda, yakni mengubah hubungan buruk menjadi hubungan baik. Jadi, Dhumapuja hanya ada sisi positif, tidak ada sisi negatif, ia tidak akan berubah menjadi arwah penjerat, sebenarnya jika ia tidak mau pergi pun, ia pun akan berubah menjadi hubungan positif, ia akan berbalik membantu Anda. Jadi, Anda tidak perlu memikirkan apakah ia pergi atau tidak. Inilah yang barusan dikatakan Acarya Lian Deng "Mencapai ketenangan", jangan memikirkan ia datang atau tidak, pergi atau tidak, Anda memikirkan terus malah jadi beban pikiran buat Anda. Jangan dipikirkan, pokoknya Anda lakukan saja Dhumapuja.

Pertanyaan ketiga, "Apakah ada yang harus diperhatikan secara khusus dalam menekuni Dhumapuja? Misalnya, Mahaguru mengatakan bahwa penekun sadhana Satya Vajrakila Kalachakra tidak boleh melanggar sila dan tidak boleh bersama orang yang melanggar sila." Sebenarnya, kita sebagai Tantrika atau sadhaka, dalam menekuni sadhana apapun, baik sadhana Satya Vajrakila, sadhana Dhumapuja, atau sadhana apapun, tentu saja kita tidak boleh melanggar sila dan tidak boleh bersama orang yang melanggar sila. Ini sudah pasti, apapun sadhana yang kita tekuni.

Pertanyaan keempat, "Kalau kita menekuni Dhumapuja untuk memberi persembahan kepada musuh dan penagih utang, perlukah kita menyediakan bahan persembahan di sekitarnya, apakah harus memasuki samadhi?" Sadhana Dhumapuja itu sendiri tidak memasuki samadhi, di dalam kitab sadhana tidak ada memasuki samadhi, jika Anda ingin memasuki samadhi Avalokitesvara berlengan empat, boleh. Dengan kata lain, selama kalian bersadhana, karena Anda telah bervisualisasi diri Anda berubah menjadi Avalokitesvara berlengan empat, Anda telah menjapa mantra, Anda juga ingin memasuki samadhi sejenak, memasuki

samadhi Avalokitesvara berlengan empat, boleh. Usai memasuki samadhi, Anda japa lagi mantra dan memberi persembahan, ini boleh.

"Apakah perlu menyediakan bahan persembahan lain?" Sepertinya di luar dipersiapkan bahan persembahan lain atau bagaimana. Sebab dhumapuja itu sendiri adalah bahan persembahan, telah dijelmakan, pertama dijelmakan menjadi luas, kedua dijelmakan menjadi bersih, ketiga dijelmakan menjadi persembahan mulia; "Om. Ah. Hum." "Hum" berarti "persembahan mulia", "Om" berarti "luas", "Ah" berarti bersih. Anda sudah punya semua ini, tapi Anda masih menyediakan "bahan persembahan di sekitarnya"? Saya tidak tahu apa maksud Anda. Jika maksud Anda, Anda harus menyediakan bahan persembahan untuk Anda makan sendiri, atau manisan, sehabis dipersembahkan, Anda makan sendiri, seharusnya tidak apa-apa. Anda tidak mempersiapkan bahan persembahan lain juga boleh.

Pertanyaan kelima, "Apakah asap harus bertahan dari awal hingga akhir, dari tahap awal hingga tahap akhir, bagaimana bila asap terputus? Apakah itu membawa petaka?" Jangan berpikir terlalu banyak, jangan berpikir bagaimana kalau asap terputus. Pokoknya, yang terpenting dalam melakukan Dhumapuja adalah membuat asap menyala. Jika Anda melihat ia tidak menyala lagi, lemparkan lagi beberapa batang dupa ke dalamnya; barangkali karena bahan persembahan Anda lembab, atau bahan persembahan Anda tidak dapat terbakar, Anda taruh lagi bahan bakar ke dalamnya agar ia menyala, bubuk cendana paling bagus, ia gampang menyala. Ketika Anda sedang bersadhana, dari tahap awal hingga hingga akhir, asap tidak ada lagi tidak apa-apa, sekalipun asap telah habis juga tidak apa-apa, pokoknya Anda cukup menyelesaikan sadhana Anda saja, jangan berpikir terlalu banyak.

Pertanyaan keenam, "Jika asap terputus, kita nyalakan lagi di tengah jalan, apakah ada kekurangan? Apakah perlu bersadhana dari awal lagi? Jika ada kekurangan, bagaimana seharusnya melengkapi kekurangan ini?" Anda diminta agar jangan risau, Anda justru banyak kerisauan! "Melengkapi kekurangan",

bukankah di penghujung sadhana Anda menjapa Mantra Sataksara? Semua kekurangan dihapus di dalam Mantra Sataksara; jika di dalam sadhana, ada sesuatu yang ketinggalan atau ada yang kurang, Mantra Sataksara justru melengkap kekurangan tersebut. Anda jangan merisaukan apapun. Di tengah sadhana, tiba-tiba Anda bersin, Anda pun mengira ada yang kotor, atau di tengah sadhana, ada yang menelepon, ada gangguan, jangan hiraukan semua itu. Mantra Sataksara justru melengkapi kekurangan-kekurangan ini.

Pertanyaan ketujuh, "Mahaguru menentukan bahwa memberi persembahan kepada musuh dan penagih utang harus di samping jendela atau balkon, apakah boleh dilakukan di tempat luas manapun? Apakah memberi persembahan kepada musuh dan penagih utang sama dengan Sadhana Salipuja (puja beras) di mana ada perbatasannya? Bila kita harus melakukan simabandhana dan lain sebagainya untuk melindungi diri kita, perlukah kita melakukan simabandhana khusus?" Dalam sadhana Dhumapuja, kita melakukan perisai perlindungan diri sebagai simabandhana. Perisai perlindungan diri adalah simabandhana pada diri Anda. Anda boleh-boleh saja melakukan pemercikan air suci di balkon atau di tempat yang luas. "Bolehkah dilakukan di tempat luas manapun?" Boleh, tapi Anda harus melakukan pemercikan air suci sejenak di sekeliling Dhumapuja. Biasanya Sadhana Salipuja Zhenfo ada perbatasannya, Dhumapuja tentu ada perbatasannya juga; Anda harus melakukan simabandhana dengan pemercikan air suci dan melakukan perisai perlindungan diri.

Pertanyaan kedelapan, "Jika kekuatan untuk menjelma kurang, visualisasi tidak jelas atau pikiran tidak fokus, apakah bisa membangkitkan kemarahan musuh dan penagih utang, lantas bagaimana mengatasinya?" Inilah manfaat dari Mantra Sataksara. Mantra Sataksara justru melengkapi kekurangan Anda; misalnya visualisasi yang tidak jelas, pikiran tidak fokus, inilah kekurangan Anda, kekuatan Anda tidak cukup juga kekurangan Anda. "Apakah bisa membangkitkan kemarahan musuh dan penagih utang?" Tidak, sebab Anda telah menjapa Mantra

Sataksara. Mantra Sataksara sangat berguna, Mantra Sataksara justru melengkapi kekurangan Anda, mengubahnya menjadi sempurna. Ini tidak perlu dirisaukan!

Pertanyaan kesembilan, "Sebelum menekuni Dhumapuja, apakah harus membuat PR? Misalnya menjapa mantra hati Avalokitesvara berlengan empat sekian ratus ribu kali. Apakah kita harus menekuni Dhumapuja untuk yidam Avalokitesvara berlengan empat terlebih dahulu, kemudian menekuni Dhumapuja untuk musuh dan penagih utang? Apakah kita harus lebih dulu memberi persembahan kepada Dharmapala guna memohon Dharmapala melindungi penekun Dhumapuja? Jika benar, cara apa yang seharusnya dipakai untuk memberi persembahan kepada Dharmapala?" Pertanyaan ini benar-benar...... Menekuni Dhumapuja ya menekuni Dhumapuja! Anda tidak diminta membuat PR apapun. Kalau Anda masih harus menjapa mantra hati Avalokitesvara berlengan empat sekian ratus ribu kali, lantas kapan Anda menekuni Dhumapuja?" Apakah kita harus menekuni Dhumapuja untuk yidam Avalokitesvara berlengan empat terlebih dahulu?" Ini tidak perlu dirisaukan, juga belum tentu harus menekuni terlebih dahulu. Anda menekuni dhumapuja berarti telah berubah menjadi Avalokitesvara berlengan empat, sama artinya telah menekuni sadhana Avalokitesvara berlengan empat; setelah menekuni sadhana Avalokitesvara berlengan empat dan berubah menjadi Avalokitesvara berlengan empat, berarti lewat kekuatan Avalokitesvara berlengan empat, Anda mempersembahkan Dhumapuja kepada musuh dan penagih utang. Jadi, Anda tidak perlu lagi melakukan Dhumapuja untuk yidam Avalokitesvara berlengan empat, juga tidak perlu lagi mempersembahkan Dhumapuja untuk musuh dan penagih utang, ini adalah sadhana yang sama. "Apakah kita harus lebih dulu memberi persembahan kepada Dharmapala?" Itu urusan Anda, apakah Anda harus lebih dulu memberi persembahan kepada Dharmapala atau belakangan, atau kemarin dulu menekuni Dhumapuja, besok memberi persembahan kepada Dharmapala, atau kemarin memberi persembahan kepada Dharmapala, hari ini menekuni

Dhumapuja, itu urusan rumah tangga Anda!"Cara apa yang seharusnya dipakai untuk memberi persembahan kepada Dharmapala?" Anda masih menanyakan saya pakai cara apa, memangnya Anda tidak bisa memberi persembahan kepada Dharmapala?

Di sini ada satu poin penting: dalam bersadhana, jika Anda mengalami halhal yang tidak baik, misalnya selama bersadhana, Anda bermimpi buruk, itu artinya banyak rintangan; maka, Anda harus diabhiseka ulang! Saya sudah pernah katakan bahwa abhiseka itu sangat penting, jika Anda mengalami rintangan ketika menekuni sadhana ini, Anda harus diabhiseka ulang. Bila Anda mengalami rintangan saat menekuni sadhana ini, Anda harus melakukan trimula puja atau homa. Melakukan trimula puja atau homa adalah cara terbaik menyingkirkan rintangan-rintangan tersebut. Jika Anda mengalami rintangan dalam menekuni sadhana ini, Anda harus menggunakan cara berbasuh, gunakan bunga putih, japa mantra, percikkan di air basuh, kemudian berbasuhlah. Yang berarti membersihkan diri Anda. Ketiga cara ini sudah pernah disampaikan di dalam Sadhana Satya Vajrakila Kalachakra. Ketiga cara ini boleh dilakukan. Sadhana apapun yang Anda tekuni, bila Anda menemukan rintangan, Anda harus menerima abhiseka ulang, atau Anda melakukan homa, atau Anda berbasuh. Kesembilan pertanyaan ini telah saya jawab semua.

Setelah bicara panjang lebar, memang benar apa yang dikatakan Acarya Lian Deng. Satu sadhana Dhumapuja saja telah menimbulkan banyak pertanyaan, hati ini pun tidak tenang. Tadinya hanya persoalan sederhana. Apakah tatacara Dhumapuja sudah selesai ditulis? Itu tanggungjawab Acarya Lian Wang, tapi bukankah sekarang ia belum selesai menulisnya? (Jawab: "Belum pulang dari pembabaran Dharma di luar.") Jika saya menulis tatacara ini, satu jam saja sudah selesai. Sekarang upacara telah berlalu seminggu, sampai sekarang masih belum selesai ditulis. Kalau saya tidak dapat menyelesaikannya dalam waktu sejam, saya pasti menyelesaikannya dalam satu malam. Tatacara ini seharusnya sangat

sederhana, tujuh poin di tahap awal, kemudian menjelma menjadi yidam, selanjutnya Dhumapuja, lalu penyaluran jasa, seperti itulah. Seminggu telah berlalu, tapi belum selesai ditulis, ini sudah tidak benar. Karena banyak pekerjaan yang harus dikerjakan dengan cepat. Hari ini sudah dijelaskan, maka tuliskanlah tatacaranya untuk umat lain, malam ini Anda harus rampungkan, besok segera serahkan.Bila guru memberikan tugas yang harus diserahkan besok, malam ini kita harus selesaikan, sudah lewat seminggu, jangan terlalu lambat! Sadhana Dhumapuja sudah selesai diterangkan, alhasil setahun kemudian tatacara baru keluar.

Tentu saja, Vihara Ling Shen Ching Tze mempunyai sebuah buku tahunan Peringatan HUT ke-20. Banyak data yang kita kumpulkan, dari awal hingga 20 tahun mendatang, kemudian diterbitkan. Tahun ini sudah berapa tahun? 24 tahun! Buku tahunan Peringatan HUT ke-20 telah berlalu 4 tahun, tapi masih belum terbit. Kalian tunggu perlahan-lahan! Kalau tiba saatnya peringatan HUT Vihara Ling Shen Ching Tze yang ke-26, ia akan menerbitkan buku tahunan peringatan HUT ke-20. Ini yang membuat saya tidak bisa tenang. (Mahaguru tertawa. Hadirin tertawa) Keterlaluan, menurut Anda, keterlaluan atau tidak? Buku tahunan Seattle ke-20, sudah HUT ke-24 tahun, sudah 4 tahun masih belum terbit? Ini dibandingkan itu...., jangan dibandingkan, tidak bisa dibandingkan. Saya tidak tahu dapat hidup berapa lama, saya juga tidak tahu dapatkah saya melihat buku tahunan itu. Kalau lewat 4 tahun lagi, saya sudah berusia 68 tahun, dapatkah saya hidup sampai 68 tahun?

Sadhaka Melatih Diri Hingga Mencapai Ketenangan Adalah Suatu Kebahagian

Malam ini kita mendengar Lama Lian Xi menyampaikan tentang "kebahagiaan", ia bahagia datang ke sini, kita memberi restu pada Lama Lian Xi agar senantiasa bahagia. Kebetulan sekali, hari ini kebetulan Acarya Lian Deng memandu kebaktian; saya ingat suatu ketika saya dan Acarya Lian Deng

mengadakan upacara Ragavidyaraja di Hong Kong, kebetulan Acarya Lian Deng; besok saya mau melakukan homa Raga Vidyaraja, ini sangat kebetulan, kebetulan Acarya Lian Deng. Hari ini ia menyampaikan tentang "ketenangan", sebenarnya "ketenangan" itu sangat penting, bila Anda dapat mencapai "ketenangan", berarti Anda telah "memahami hati", begitu Anda mengerti, Anda pun memahami hati. Hari ini ceramahnya sangat bagus, jadi saya merasa Acarya Lian Deng sungguh seorang pria yang paling bahagia. Jika Acarya Lian Deng benar-benar dapat mencapai ketenangan selama hidup Anda, tak seorang pun yang lebih bahagia daripada Anda, Anda sungguh pria yang paling bahagia.

Ia menyampaikan banyak kerisauan manusia, keresahan manusia, mengapa manusia bisa tidak tenang. Bertemu lingkungan, Anda tidak tenang; bertemu bencana, Anda tidak tenang; bertemu penyakit, Anda tidak tenang; bertemu hubungan buruk, Anda tidak tenang; bertemu kesulitan, Anda tidak tenang; bertemu banyak kegagalan, Anda tidak tenang; bertemu gosip, Anda tidak tenang; bertemu fitnah, Anda tidak tenang. Bagaimana mencapai ketenangan? Hari ini Acarya Lian Deng telah menerangkan dengan sangat jelas, jika ia dapat berbuat demikian, setiap orang pun dapat berbuat seperti dia, semua orang pun sangat tenang. Yang penting dipraktekkan, bukan sekadar teori saja.

Mengapa bisa mencapai ketenangan? Saya tambahkan sedikit, sebuah sajak yang ditulis Wang Shou-ren "Sajak Mimpi", saya bacakan sekali. "Tidak berharap setelah menyadari bahwa dunia ini bagaikan mimpi" menyadari dunia ini bagaikan mimpi, sehingga Anda tidak mengharapkan apa-apa di dunia ini, sebab dunia ini ibarat bermimpi, karena bermimpi, apa yang Anda harapkan lagi di dalam mimpi, tentu tidak mengharapkan apa-apa lagi; "dengan tidak berharap hati pun menjadi tenteram" saat ini hati sepenuhnya tenang dan tenteram, ini disebut hati yang tidak mengharapkan apa-apa, hanya saja di dalam mimpi, Anda pun mengikuti alur mimpi, jalanilah secara alami, "namun tetap menjalani mimpi sesuai alur mimpi" seperti sedang bermimpi, tapi di dalam alur mimpi, Anda

berjalan sesuai alur mimpi secara alami; kemudian "mencapai keberhasilan pahala mimpi sebanyak pasir sungai" inilah "sajak mimpi". Mengetahui dunia ini seperti sedang bermimpi, Anda pun tidak akan mengharapkan apa-apa lagi. Karena Anda tahu dunia ini seperti sedang bermimpi, apa yang Anda risaukan lagi! Karena suatu hari nanti, Anda akan terbangun dari mimpi, Anda baru tahu, oh, saya hidup sekian tahun, dari muda hingga tua, semua sedang bermimpi! Setelah Anda bangun, Anda tidak akan merasa, oh, ternyata hidup ini seperti mimpi, setelah mengenal mimpi ini, Anda baru akan tenang.

Saya jelaskan lagi, Ri-liang dan Yue-qin, silahkan berdiri! Kedua pengacara ini, mereka menyebut diri mereka ketua aliran Riyue Shenjiao, yang satu bernama Ri-Liang, satu lagi bernama Yue-qin, wah, sangat serasi. Ri-liang dan Yue-qin waktu itu di meja ramalan pun bertanya, jangan dibeberkan terlalu jelas, apakah serangan orang lain masih akan berlanjut? Selama apa? Alhasil ibu saya keluar dan berkata, bisa, bisa sangat lama, bahkan bagaimana kondisi serangan tersebut, ia mengatakan "sedang-sedang saja". Pasti sedang-sedang saja, sebab sehebat apa sebuah peperangan, pasti akan melelahkan, ia perlu istirahat, sehebat apa ia menfitnah Anda, mulutnya akan lelah juga, memuat berita akan lelah juga, sekalipun internet juga akan lelah, sekalipun di TV menfitnah Anda, ia akan lelah juga! Suatu hari nanti, akan berlalu

Jadi, saya pun berkata padanya, Anda jangan merisaukan masalah ini, Anda anggap saja sebagai mimpi, Sekalipun orang lain nmenfitnah Anda, menyerang Anda, itu cuma mimpi, tidak apa-apa. Jika Anda jatuh sakit, ini justru lebih berat daripada fitnah, jika Anda jatuh sakit, peduli amat dia menfitnah atau tidak, saat itu saya berbaring di atas ranjang, saya hanya memohon agar penyakit saya lekas sembuh, yang lainnya saya tidak peduli, benar tidak?

Ketika seseorang sedang sakit berat, ia hanya berpikir yang penting penyakit saya sembuh, selebihnya saya tidak peduli. Anda hanya akan merisaukan komentar orang lain pada diri Anda di saat Anda sehat. Ketika Anda sakit Anda tidak akan merisaukannya. Ketika Anda sakit pun Anda harus menyatu dengan penyakit, di dalam penyakit Anda harus menemukan kebahagiaan. Sepengetahuan saya, sakit itu sangat menderita, bagaimana menemukan kebahagiaan di dalam penyakit? Anda harus memikirkan cara menemukan kebahagiaan. Misalnya, Anda tidak bisa makan, tidak bisa menelan, Anda minum cairan, itulah kebahagiaan, kaki kanan Anda tidak dapat bergerak, kaki kiri dapat bergerak, itulah kebahagiaan.

Jadi, bila saya stroke, lumpuh setengah badan, di sini masih bisa diputarputar, juga semacam kebahagiaan. Anda harus menemukan semacam kebahagiaan
di dalam penyakit, bagaimanapun juga, Anda harus menemukan kebahagiaannya,
bagaimanapun kondisi penyakit Anda, Anda harus menyatu dengan penyakit
Anda. Begitu juga saya. Ketika penyakit agak berhenti, kebahagiaan pun terlintas
di benak Anda, ketika Anda dapat mencapai ketenangan, seketika kebahagiaan
terlintas di benak Anda. Anda harus melanjutkan kebahagiaan Anda, ini yang
paling sulit. Orang yang pernah mengalami insomnia baru akan mengerti
penderitaan insomnia, semalaman tidak bisa tidur, sangat menderita, namun begitu
langit terang, tiba-tiba ia sangat lelah, kedua matanya meredup, 5 menit, kelima
menit ini justru kebahagiaan, ibarat makan multivitamin.Menekuni Dharma
Ketenangan Memandang Dunia Bagaikan Mimpi

Seseorang pernah mengatakan pada saya bahwa ia sering mengalami insomnia, begitu malam tiba, melihat ranjang saja membuatnya ketakutan; ia berkata, Mahaguru, bila malam pertama Anda tidak bisa tidur, malam kedua tidak bisa tidur, saat merasa lelah sekali, Anda akhirnya tertidur, itulah kebahagiaan. Jadi, penderita insomnia pun bisa hidup rukun bersama insomnia, jangan anggap sebagai suatu penderitaan. Anda memikirkan, pokoknya Anda sudah lelah sekali, ujung-ujungnya, paling tidak Anda akan pingsan. Memang banyak hal sangat menderita. Saya menekuni Dharma ketenangan dengan menganggap dunia ini ibarat mimpi, saya pernah mengatakan, jika Anda tidak menganggapnya sebagai

mimpi, seratus Sheng-yen Lu pun tidak cukup untuk mati.

Mengapa saya tidak melihat internet, mengapa saya tidak punya komputer? Karena banyak orang melihat internet bisa memberitahu saya beritanya. Beberapa hari yang lalu saat makan, Acarya Lian Man memberitahu saya berita-berita di internet, bahkan Acarya Lian Chuan pun memberitahu saya berita-berita di internet, saya saja yang tidak pernah dengar, mereka memberitahu saya, saya pun merasa heran. Tidak ada komputer, tidak ada internet, berita apapun saya tidak tahu, saya sangat bahagia, sangat tenang, makan malam waitu itu, Acarya Lian Man dan Acarya Lian Chuan memberitahu saya sebagian berita di internet, saya bilang, mengapa bisa demikian? Kita sangat tulus mengunjunginya, saya juga tidak pernah menyinggung perasaan orang ini, mengapa bisa demikian?

Kita memang bisa digosipkan. Pertama, asalkan di kalangan agama, siapapun tahu ada seorang bernama Sheng-yen Lu, siapapun tahu Beliau sekarang telah memiliki 5 juta siswa, viharanya ada di seluruh dunia, siswanya banyak, upacaranya dihadiri banyak orang, itulah sebabnya, saya tidak mencari mereka, mereka dengan sendirinya akan mencari saya. Bagaimana Anda hidup sendiri di dunia ini? Jadi, makan malam kemarin saya sempat mengatakan satu kalimat, kita Zhenfo Zong lepas dari kalangan agama di bumi, kita termasuk alam semesta. Kita tidak termasuk bumi. Kita termasuk langit. Kalian jangan tepuk tangan dulu, Anda masih hidup di atas bumi, yang kaki Anda pijak adalah bumi. Kita semua sangat mulia, sebab Anda berpijak di atas bumi, kita boleh melompat dan menginjak bumi ini, kita tidak dapat lepas dari bumi. Di dalam ajaran Tantra dikatakan, bumi adalah kye-rim (tahap permulaan), bila Anda menekuni kye-rim dengan sebaik-baiknya, Anda baru dapat mencapai Dzog-rim (tahap kesempurnaan), mencapai kebuddhaan, pergi ke alam suci, pergi ke alam semesta, pergi ke surga nirvana. Karena ada kye-rim, Anda baru dapat melatih diri, baru dapat mencapai keberhasilan. Hanya saja kita menggabungkan Kye-rim dengan

Dzog-rim.

Sekarang Anda tetap berada di dalam Kye-rim; namun Anda harus berpikir kita kelak pergi ke Buddhaloka, pergi ke alam suci, kita akan mencapai kebuddhaan, mencapai tingkat bodhisattva, kita pasti akan mengenal Dharmakaya kita sendiri, mengenal hati sendiri, mengenal Buddhata sendiri. Jadi, kita balik melihat dunia ini, kita anggap semua fitnah, konflik, serangan, kerisauan, penyakit, hubungan buruk, kondisi buruk, kegagalan sebagai fenomena sesaat, semua akan berlalu. Karena Anda telah mengenal yang satu ini, Anda baru dapat tenang, jika Anda tidak mengenal yang satu ini, Anda tidak dapat mempraktekkannya, Anda tidak akan tenang selamanya. Selain Keluarga Dan Orang Dekat Tak Seorang Pun Yang Akan Mengutarakan Kebaikan Anda

Hari ini, Sheng-yen Lu duduk di sini, tak ada seorang pun yang mengutarakan kebaikan Anda, hanya siswa Anda, teman baik Anda, keluarga Anda yang akan mengutarakan kebaikan Anda. Semua orang di sekitarnya, orang yang tidak mengenal Anda, semua kalangan agama, termasuk orang-orang dari semua kalangan yang sangat berpengaruh dalam kalangan agama, mereka tidak akan mengutarakan kebaikan Anda. Di Taiwan ada sebuah peribahasa "Sembilan dari sepuluh mulut itu berbau busuk", "Sembilan dari sepuluh mulut itu bokong". Sepuluh mulut, sembilan bokong, mengapa? Dulu saya kurang mengerti, sekarang sudah mengerti, tak seorang pun akan mengutarakan kebaikan Anda. Anda jangan mengira ada orang akan mengutarakan kebaikan Anda, Anda jangan mengira media akan berinisiatif meliput berita Anda atau meliput berita yang baik tentang diri Anda, kecuali kalau Anda punya koneksi.

Pertama, Anda harus menggunakan koneksi Anda, mempengaruhi orangorang demikian, sehingga mereka pun akan mengutarakan kebaikan Anda. Kedua, Anda gunakan uang, mereka menerima uang Anda pasti mengutarakan kebaikan Anda, sama seperti puja asap. Anda berikan mereka makan, berikan mereka subsidi, berikan mereka kebutuhan pokok, mereka tentu mengutarakan kebaikan Anda dan membantu Anda! Puja asap dilakukan dengan baik. Namun, mengapa begitu banyak orang tidak mengutarakan kebaikan Anda? Sebab mereka tidak dapat makan! Kalau Anda berikan mereka makan, ditambah koneksi Anda baik, mereka tentu mengutarakan kebaikan Anda. Coba Anda katakan, siapa yang akan mengutarakan kebaikan Anda? Kecuali keluarga Anda, siswa Anda, teman baik Anda; teman belum tentu mengutarakan kebaikan Anda, teman yang mengkhianati Anda justru banyak. Sahabat Anda, keluarga dekat Anda, keluarga belum tentu akan mengutarakan kebaikan Anda! Asal tahu saja, Acarya Lian Deng! Ini yang sangat akrab, sangat intim satu sama lain. Siswa juga belum tentu sepenuhnya mengutarakan kebaikan Anda, kecuali siswa itu seratus persen satu sarana, saya sepenuhnya percaya Mahaguru saya, orang demikian akan mengutarakan kebaikan Mahaguru. Kalau tidak, begitu ia mendengar orang lain menfitnah, mungkinkah? Ada kemungkinan! Belum tentu! Mungkin! Maybe. Habislah.

Sebuah contoh sederhana, ada sebuah keluarga bersarana pada kita, banyak orang begitu mendengar mereka bersarana pada Zhenfo Zong, semuanya lantas menelepon mereka, "Anda mana boleh bersarana, sungguh mengerikan, sungguh menjijikkan, gawat sekali, habislah, kerasukan mara, tamatlah riwayat Anda, Anda akan mati, Anda akan jatuh sakit." Yang keyakinannya tidak kuat, tidak mungkin datang, bersarana sih bersarana, di sini dengar sebentar, di sana dengar sebentar, nah! Saya tidak pergi lagi! Sebagai seorang Mahaguru, bagaimana menghadapi masalah ini, satu kata "alami", biarkan berjalan secara alami, datang bagus, tidak datang juga bagus. Kalau datang, Come; kalau pergi, Go; kalau buka pintu, Open door; kalau kentang, Potato. Bagaimana lagi, terpaksa mengandalkan Anda semua, mengandalkan siswa-siswa ini keluar dan menjelaskannya bahwa Mahaguru kita tidak seperti itu! Tidak akan, tidak mungkin. Teman baik Anda, sahabat Anda, mungkin begitu mendengar kata-kata Anda akan berkata, saya pikir Anda punya pendapat lain, namun saya tetap harus

mempertimbangkan pendapat orang lain, semua pendapat digabungkan, saya baru percaya atau tidak. Sebagian besar orang yang berpendidikan akan mengamati dari berbagai aspek, mencari dari berbagai aspek.

Berada Dalam Kondisi Buruk Biarkan Berjalan Alami Memperbaiki Hati dan Sikap Sendiri

Siapa yang tahu Mahaguru telah memahami hati. (Hadirin tepuk tangan) Siapa yang tahu Mahaguru adalah sadhaka yang tenang, benar-benar memahami hati, benar-benar menyaksikan Buddhata sendiri di dalam samadhi di tengah sadhana. Mahaguru Lu benar-benar menyaksikan jati diri, Buddha pun tahu. Setiap dari kita adalah guru besar, semua adalah Buddha Hidup besar, semua adalah perintis agama besar, semua adalah kulapati besar, semua adalah arya, mengapa Buddha tidak memberi petunjuk atau berceramah sebentar di dalam mimpi mereka untuk Mahaguru, agar mereka sadar. Sampai sekarang Buddha pun tidak bicara. Buddha tentu tidak bicara, Buddha peduli amat dengan peristiwa yang terjadi di dunia, Ia tidak peduli. Mahaguru sendiri telah memahami hati, menyaksikan Buddhata sendiri, sedari awal telah tenang, Sebenarnya saya tidak menyalahkan siapa-siapa. Saya tidak menyalahkan apa-apa. Saya hanya menyeberangkan para insan semampu saya saja. Serangan, fitnah, gosip, gangguan dari orang lain, kegagalan, banyak persoalan rumit, kondisi buruk terpampang di hadapan Anda, biarkan saja!

Banyak orang berkata, Mahaguru Lu harus membuat saya percaya! Saya berkata, Anda harus percaya pada orang yang benar-benar dapat mencapai ketenangan; ia benar-benar dapat mencapai ketenangan, tidak ada kerisauan, tidak ada penderitaan; jika orang ini dipanah dengan ribuan anak panah, berlaksa anak panah menembus hatinya, hatinya tetap tenang, artinya ia telah mencapai ketenangan. Bila Anda tidak mempercayai orang ini, siapa lagi yang Anda percayai? Jadi, begitulah cara mencapai ketenangan, Anda benar-benar pria yang paling bahagia.

Karena Mahaguru adalah perintis Zhenfo Zong, yang selalu ditangkap orang adalah kepala, yang selalu ditangkap adalah lobster, tidak akan menangkap ebi, pasti menangkap lobster bahkan yang paling besar. Jadi, saya ini dipanah dengan berlaksa anak panah, Lian Deng dipanah dengan satu anak panah, namun ia langsung mengelak, saya duduk di belakang, saya pun kena panah. Anda semua berusahalah membabarkan Dharma Tantra Zhenfo, berusaha belajar bagaimana mencapai ketenangan, bagaimana memahami hati, setelah memahami hati, praktekkan, pertama Anda telah mendapatkan cara mencapai ketenangan, selanjutnya mulailah melatih diri, mulailah menyaksikan Buddhata sendiri, Anda pun memahami hati dan menyaksikan Buddhata, dan Anda akan mencapai keberhasilan. Di sini, saya memberi restu pada Anda semua, setiap siswa Zhenfo Zong, Anda jangan risau dan jangan putus asa, hati yang berada dalam kondisi buruk, biarkan berjalan alami, perbaiki hati sendiri, perbaiki sikap sendiri. Pohon yang kita tanam ini, akarnya menancap sangat dalam, tidak takut badai. Om Mani Padme Hum.

Tata Cara Sadhana Dhumapuja (Puja Asap)

Diawali dengan memohon adhistana Mula Silsilah: pertama-tama bervisualisasi sunyata, dilanjutkan dengan bervisualisasi Mula Guru Buddha Hidup Lian Sheng menetap di atas kepala memancarkan cahaya memberkati, menjapa Mantra Hati Mula Guru 7 kali untuk memohon kesempurnaan bersadhana.

Kemudian bervisualisasi Catur Apramana.

Mudra Pembukaan:

Tepuk tangan dua kali, lalu menyilangkan tangan dan memetik jari.

- 1. Menjapa mantra pembersihan
- 2. Menjapa mantra pengundangan
- 3. Mahanasmakara
- 4. Mahapuja
- 5. Mantra Catursarana
- 6. Simabandhana
- 7. Menjapa Sutra Raja Agung Avalokitesvara
- 8. Menjapa Mantra Penyeberangan (7 kali)
- 9. Menjapa Gatha Catur-apramana:
 - Semoga semua makhluk dianugrahi kebahagiaan dan benih-benih kebahagiaan, demikianlah maitri yang tak terhingga.
 - Semoga semua makhluk bebas dari duka dan benih-benih duka, demikianlah karuna yang tak terhingga.
 - Semoga semua makhluk selalu bersukacita, demikianlah mudita yang tak terhingga.
 - Semoga semua makhluk bebas dari kemelekatan dan senantiasa berada dalam keseimbangan batin, demikianlah upekkha yang tak terhingga.

10. Membentuk mudra dan visualisasi

Membentuk mudra Anjali Padma:

Kedua tangan beranjali dulu, kemudian buka bagaikan bunga mekar, hanya kedua ibu jari dan kedua jari kelingking yang bersentuhan. Mudra diletakkan di depan dada. (Mudra ini adalah mudra untuk semua Bodhisattva.) Visualisasi: lebih dulu bervisualisasi sunya, Menjapa mantra visualisasi sunya:

Om. Sibawa. Suda. Sarwa. Darma. Sibawa. Suduohang. (3 kali)

- (1) Di atas samudera, langit cerah tak berawan, cakra candra terbit dari permukaan samudera menuju angkasa, di tengah cakra candra terdapat bijaksara "XIE" berwarna putih, bijaksara XIE memancarkan sinar putih yang terang-benderang.
- (2) Bijaksara "XIE" yang berada di tengah cakra candra berputar, berubah menjadi Avalokitesvara berlengan empat.
- (3) Selanjutnya, bervisualisasi hati Anda memancarkan sebuah aksara "HUM" yang berwarna biru, berubah menjadi sebuah kait, mengait Avalokitesvara berlengan empat ke atas kepala Anda, kemudian turun ke atas teratai di dalam hati Anda, dalam satu petikan jari, diri Anda berubah menjadi Avalokitesvara berlengan empat.
- 11. Menjapa mantra hati Yidam Avalokitesvara Bodhisattva Bervisualisasi penggunaan japamala:

(kedua tangan memegang japamala di depan dada, memindahkan japamala dengan ibu jari.) Bervisualisasi tangan kiri menjadi Gentha, tangan kanan menjadi Vajra, kepala japamala menjadi pagoda Buddha, 4 butir pemisah menjadi Catur Maharajakayika, rumbai japamala menjadi tangan teratai (tangan Buddha), benang japamala menjadi cahaya sifat asal Vajrasattva. Setiap memindahkan satu biji japamala visualisasikan setiap butir japamala

berubah menjadi sesosok Avalokitesvara Bodhisattva yang muncul di

hadapan kita. Menjapa mantra:

Om. Mani. Padme. Hum. (108 kali)

12. Melakukan Dhumapuja dan Visualisasi

Menjapa mantra:

"OM. AH. HUM". (21 kali)

"RANG. YANG. KANG". (21 kali)

("OM", mengubahnya menjadi sebesar alam semesta; "AH", membersihkan seluruh bahan persembahan; "HUM", meningkatkan rasa Dharma-nya, meningkatkan rasa istimewanya. "RANG", yakni api, api yang menyala-nyala. "YANG", yakni angin, ia akan berubah menjadi asap, keluar menjadi angin, yakni asap ditiup ke angkasa. "KANG", yakni memenuhi seluruh alam semesta.)

Membentuk mudra: Mudra Garuda, melayang ke atas. (Melambangkan asap ini, terbang ke seluruh bagian alam semesta dan menjelma.)
Visualisasi: asap yang keluar dari wadah memenuhi angkasa. Kemudian bervisualisasi seluruh asap yang keluar menjelma menjadi lima persembahan istimewa, menjelma menjadi banyak pakaian yang indah, segala makanan, pakaian, perkakas, segala rumah, mobil, kulkas, alat-alat elektronik, berbagai barang berharga memenuhi seluruh alam semesta, semua perkakas muncul dalam visualisasi Anda.

Asap yang keluar, dipersembahkan kepada semua makhluk halus, semua musuh dan penagih utang yang merintangi Anda, sesudah mereka memperoleh semua persembahan ini, mereka pun meninggalkan Anda.

Menjapa mantra:

"Om. Apuladi. Pupaya. Suoha." Menjapa sekali petik jari sekali. (7 kali)

- 13. Memasuki samadhi (terserah keinginan masing-masing) (Silahkan menyimak Sembilan Tahap Pernapasan Buddha, Visualisasi Memasuki Diriku dan Diriku Memasuki, Visualisasi Menghitung Pernapasan dari Sadhana Padmakumarayoga.)
- 14. Menjapa mantra hati 8 yidam
- 15. Menjapa Gelar nama Buddha Amitabha (3 kali)
- 16. Penyaluran jasa:
 - Jika memberi persembahan kepada Buddha dan Bodhisattva, sebutkanlah: Seluruh Dhumapuja dari pancaguna. Dipersembahkan kepada Para Buddha, Bodhisattva, Vajra Dharmapala, Dakini, dan para dewa. (sambung ke *)
 - 2. Jika memberi persembahan kepada musuh dan penagih utang, sebutkanlah: Mempersembahkan kepada Dewaraja Aharagandha Madhuka, Raja Kinnara dan kerabatnya. Raja Aharagandha Pancajati dan rakyatnya. Raja Naga, Putri Naga, dan para kerabatnya. Dewa Gunung, Dewa Air, Dewa Sungai dan Laut. Segenap bardo. Segenap insan yang risau. Semoga mereka memperoleh guna sempurna. Semoga segenap bardo terbebas dari ketakutan dan penderitaan.

Semoga Sambhogakaya Buddha yang sempurna. Semoga lekas mencapai Samyaksambodhi. Tetap menjalankan walau tanpa kekuatan demikian. Juga mengorbankan tanpa kekurangan sehingga muncullah sugata. Bersedia menjalankan Anuttara Saddharma.

Semoga lewat kekuatan pahala ini. Saya tersingkir dari segala rintangan. Semoga semua insan dunia saha diselamatkan dari keempat penderitaan yang bagaikan ombak lautan.

Semoga kita umat Buddha, kelak terlahir di Sukhavatiloka. Ke atas membalas empat macam budi. Ke bawah menolong mereka yang berada di tiga alam samsara. Bertekad mencapai kebuddhaan dan terbebas dari tumimbal lahir. Bagaikan Buddha yang menyeberangkan semua insan.

*Siswa____ melalui sadhana ini hendak melimpahkan jasa, semoga jasa bersadhana ini disalurkan kepada Mula Guru, semoga Maha Guru menetap selamanya di dunia, tidak memasuki parinirvana, memutar Dharmacakra selamanya, serta sehat selalu.

Semoga kita semua dalam keadaan sehat, segala sesuatu berjalan sesuai kehendak, diberkahi keyakinan yang teguh, semoga malapetaka berubah menjadi kemujuran. Semoga semua harapan dan cita-cita dapat terkabul dengan sempurna. Semoga segala musibah tersingkir dan lenyap. WEN!

- 17. Menjapa mantra Sataksara (3 kali)
- 18. Mahanamaskara.
- 19. Menjapa mantra paripurna:
 - "Om pu lin". (3 kali)
 - "Om Mani Padme Hum".

Mudra Penutupan:

Tepuk tangan 2 kali, lalu menyilangkan tangan dan memetik jari. Sadhana selesai dengan sempurna.

Waktu sadhana:

Memberi persembahan kepada Buddha dan Bodhisattva adalah pukul 5 s.d. 9 pagi.

Memberi persembahan kepada musuh dan penagih utang adalah pukul 5 s.d. 9 malam.

Bubuk Dhumapuja harus mengandung bahan bakar berikut ini:

- 1. Bubuk cendana.
- 2. Tepung terigu, yang sudah disangrai tanpa minyak; boleh ditambah sedikit

- susu bubuk, bubuk beras merah, bubuk kacang tanah, bubuk kacang, dan bubuk lima jenis padi-padian.
- 3. Bahan persembahan yang paling sederhana adalah tepung terigu, gandum, bubuk beras merah, mentega, susu. Mentega dan susu ini ditaruh sedikit saja, lalu diaduk rata, setelah kering boleh dibakar.
- 4. Gula merah dan gula putih dicampur.
- 5. Pecahan kain merah, kain putih, kain biru, kain hijau, kain kuning, digunting menjadi kain kecil berbentuk persegiempat.

Catatan:

- 1. Nyalakan api dengan bahan pemicu api atau batang dupa.
- 2. Tungku Dhumapuja boleh menggunakan bubuk Dhumapuja yang berbentuk lingkaran, hiolo tidur boleh menggunakan bubuk Dhumapuja yang berbentuk panjang.

Memasuki Sutra Raja Agung Avalokitesvara

Saat melakukan perjalanan astral dalam Samadhi, saya memasuki alam yang menakjubkan, ternyata saya masuk dalam sebuah Sutra, bertemu dengan Samadhiprabha Tathagata (Ding Guang Fo). Huruf dalam Sutra itu membesar, dari dalam tiap huruf muncul Para Buddha yang tak terhitung banyaknya, Samadhiprabha Tathagata berada di depan, sedangkan Para Buddha yang lain berada di belakang, masing-masing duduk diatas padmasana, memancarkan cahaya tiada batasnya. Suasananya sungguh penuh keagungan.

Sutra ini adalah Sutra Raja Agung Avalokitesvara (Gaowang Guanshiyin Zhenjing), yang disebut juga Sutra Raja Agung (Gaowangjing), merupakan Sutra yang saya junjung tinggi.

Kita semua tahu, Samadhiprabha Tatagatha disebut juga Dipankara Buddha (Randeng Fo). Dalam Prajnaparamita Upadesa Sastra dikatakan, "Saat Buddha Dipankara lahir, sekeliling tubuh-Nya bagaikan pelita, maka dinamakan Pangeran Dipankara. Mencapai ke-Buddha-an juga bernama Dipankara, nama lainnya adalah Samadhiprabha Tathagata." Sakyamuni Buddha memperoleh vyakarana dari Samadhiprabha Tathagata: "Di masa Samadhiprabha Tathagata, Aku adalah seorang Bodhisattva yang bernama Bocah Bijak, membeli bunga teratai untuk di taburkan sebagai persembahan kepada Samadhiprabha Tathagata. Bunga teratai yang Aku taburkan melayang diudara, Sang Tathagata yang memahami makna dibalik fenomena ini memuji : Kesucian yang telah Engkau latih sejak masa lampau yang tak terhingga, merupakan penyebab peristiwa ini, dan dalam 91 kalpa kemudian Engkau akan menjadi Buddha dengan nama Sakyamuni."

Saat saya memasuki Sutra Raja Agung, berjumpa dengan Samadhiprabha Tathagata dan Para Buddha dari sepuluh penjuru Negeri Buddha yang tak terhingga banyaknya bagaikan butiran debu. Masing-masing duduk diatas Padmasana dan memancarkan cahaya.

Saya mengatakan, "Dalam Sutra Raja Agung tercantum nama Para Buddha dan

Bodhisattva, membuat umat timbul sukacita."

Samadhiprabha Tathagata bertanya, "Apakah Anda mengetahui kebenaran yang terkandung di dalamnya?" Saya menjawab, "Kebenaran yang bagaimanakah?" Samadhiprabha Tathagata menjawab, "Praktek!" "Praktek? Saya tidak paham."

Samadhiprabha Tathagata memberitahukan kepada saya, "Sutra ini adalah Sutra Praktek, umat di dunia hanya melihat tampak luarnya saja, tidak memahami makna yang terkandung di dalamnya. Sekarang, Saya khusus memberitahu Anda, kemudian ajarkanlah kepada para umat."



Samadhiprabha Tathagata mengatakan:

Suddharasmiprabhaguhya Buddha (Jing Guang Mi Mi Fo) adalah praktek cahaya kesucian Tantrika.

Dharmakara Buddha (Fa Zhang Fo) adalah pelaksanaan dari hati adalah Dharma, Dharma adalah hati. Simhanada Rddhividhijnanaraja Buddha (Shi Zi Hou Shen Zhu You Wang Fo) adalah praktek dari siddhi kaki dewa untuk menyelamatkan makhluk. (Ket :Siddhi kaki dewa adalah kemampuan untuk dalam sekejap sampai di tempat yang ingin dituju.)

Merupradiparaja Buddha (Fo Gao Xu Mi Deng Wang Fo) adalah praktek memancarkan cahaya ke sepuluh penjuru.

Dharmapala Buddha (Fa Hu Fo) adalah praktek melindungi Buddha Dharma. (Ket : melestarikan dan menyebarluaskan demi keuntungan para makhluk)

Vajragarbha Simhakridanika Buddha (Jin Gang Zhang Shi Zi You Xi Fo) adalah bermakna praktek dan permainan (Ket : praktek diumpamakan sebagai permainan dari karuna-prajna, iddhi dan lain-lain)

Rddhiabhijnana Buddha (Shen Tong Fo) adalah praktek enam kekuatan batin. (Ket: enam kekuatan batin meliputi: kaki dewa, mata dewa, telinga dewa, kemampuan untuk mengetahui isi hati, mengetahui kehidupan lampau dan mendatang, dan kemampuan menghapus segala kilesha mencapai pembebasan sejati.)

Bhaisajyaguru Vaiduryaprabharaja Buddha (Yao Shi Liu Li Guang Wang Fo) adalah pelaksanaan sebagai Maha Tabib yang menolong dunia. (Ket : Mengobati lobha, dosha dan moha dari para makhluk)

Samantaprabhagunagiriraja Buddha (Pu Guang Gong De Shan Wang Fo) adalah pelaksanaan yang berupa cahaya dari pahala yang memenuhi semesta. (Ket: merupakan gelar ke-Buddha-an dari Avalokitesvara Bodhisattva kelak, sebagai teladan bagi sadhaka tantra)

Supratisthitagunaratnagiriraja Buddha (Shan Zhu Gong De Bao Wang Fo) adalah pelaksanaan pahala kebajikan di semesta. (Ket: merupakan gelar ke-Buddha-an dari Mahastmaprapta Bodhisattva kelak, sebagai teladan bagi sadhaka tantra.) Samadhiprabha Buddha mengatakan, "Sedangkan Saya, Samadhiprabha Buddha adalah praktek dari Samadhi yang memancarkan cahaya."

Dan lain-lain. Setelah saya mendengarnya, tiba-tiba tersadarkan.

"Ternyata nama dari Para Buddha dan Bodhisattva mengandung kebenaran dari praktek!"

Coba kita pikir, Sutra Raja Agung mengandung makna rahasya dari praktek : Cahaya kesucian.

Rahasya hati Dharma.

Khaki dewa.

Raja Pelita.

Dharmapala.

Permainan.

Kesuksesan dari pelatihan diri.

Kekuatan batin.

Mengobati penyakit.

Pahala.

Samadhiprabha Tathagata menganalisis satu demi satu jalan praktek dari Sutra Raja Agung, sungguh membuat saya menjadi amat sangat takjub. Saya kira Sutra Raja Agung hanya berisi nama dari Para Buddha dan Bodhisattva saja, ternyata semua merupakan jalan praktek!

Ada orang yang menganggap bahwa Sutra Raja Agung adalah Sutra palsu, bagaimana dia bisa paham bahwa Sutra Raja Agung merupakan jalan praktek dan sangat unggul!

高王觀世音真經

垂上甚深微妙法。百千萬劫難遭遇。 我今見闻得受持。願解如來真實義。 高王觀世音真經。觀世音菩薩。南極佛。 南無法。南無僧。佛國有緣。佛法相因。 常樂我淨。有緣佛法。南無摩訶般若波羅蜜。 是大神咒。南每摩訶般若波羅蜜。是大明咒。 南每摩訶般若波羅蜜。是每上咒。 南無摩訶般若波羅蜜。是無等等咒。 南無淨光秘密佛。法藏佛。獅子吼神足幽王佛。 佛告須彌燈王佛。法護佛。金剛藏獅子遊戲佛。 實勝佛。神通佛。藥師琉璃光王佛。 普光功德山王佛。善住功德寶王佛。過去七佛。 未來賢劫千佛。千五百佛。萬五千佛。 五百花勝佛。百億金剛蔵佛。定光佛。 六方六佛名號。東方實光月殿月妙尊音王佛。 南方樹根花王佛。西方皂王神通錢花王佛。北方月殿清淨佛。 上方每數精進寶首佛。下方善寂月音王佛每量諸佛。多寶佛。 釋迦牟尼佛。彌勒佛。阿閦佛。彌陀佛。中央一切眾生。 在佛世界中者。行住於地上。及在虚室中。慈憂於一切眾生。 各令安穩休息。畫夜修持。心常求誦此經。能減生死苦。 消除諸毒害。南摩大明觀世音。觀明觀世音。高明觀世音。 **闹明觀世音。藥王菩薩。藥上菩薩。文殊師利菩薩。善賢菩薩。** 虚空藏菩薩。地藏王菩薩。清凉寶山德萬菩薩。 普光王如來化勝菩薩。念念誦此經。七佛世尊。即說咒曰:

「離婆離婆帝。 求訶求訶帝。 陀羅尼帝。尼訶羅帝。

毗黎尼帝。摩訶伽帝。真陵乾帝。梭哈。」(七遍)

Dewi Sutanto & Keluarga 印經功德廻向:

業障消除。身體健康。合家平安

Ricky Kurnadi 印經功德廻向:

業障消除。身體健康。合家平安

Berlindung Dan Mementingkan Silsilah Jangan Melakukan Dosa Meremehkan Dan Mengabaikan

Sembah sujud pada Y.M. Liao Ming, Guru Sakya Zhengkong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye. Sembah sujud pada Triratna mandala. Guru Dhara, Para Acarya, Dharmacarya, Para Bhiksulama, para umat se-Dharma, selamat siang semuanya.

Hari ini kita mengadakan puja api homa Ucchuma, terima kasih pada Ucchusma, Ia memberkati puja api ini dengan arus Dharma yang begitu luar biasa. Kekuatan tersebut sangat besar, Ucchusma yang muncul di tengah angkasa, kakinya menginjak awan mujur 5 warna, berwajah tiga. Di atas kepala-Nya terdapat Namo Sakyamuni Buddha, Ia bertangan banyak, masing-masing memegang alat Dharma. Ia sangat agung dan berwibawa. Kita tetap berterima kasih dengan sepenuh hati, Ucchusma, semoga homa yang kita lakukan hari ini berhasil sempurna, semua permohonan dapat terkabulkan, dan semua yang mendaftarkan diri diberkati.

Ucchusma Berasal Dari Penjelmaan Cahaya Hati Sakyamuni Buddha

Seharusnya Anda semua sudah tahu asal muasal dari Ucchusma. Ketika Sang Buddha menjelang parinirvana, seluruh siswa dari sepuluh penjuru, penguasa 28 surga, dan banyak Buddha, Bodhisattva, Vajra Dharmapala, dakini dan para dewa, semuanya berkumpul di keempat sisi Sakyamuni Buddha, namun di antaranya ada sesosok dewa yang bernama Dewaraja Sankhajati, Ia tidak datang. Dewaraja Sankhajati sedang menggelar pesta di surga-Nya, menyanyi dan menari! Jadi, dewaraja dari banyak surga pun pergi ke surga Dewaraja Sankhajati, meminta-Nya menghadiri upacara peringatan parinirvana Sang Buddha. Dewaraja Sankhajati memasang jebakan, dengan benda yang sangat kotor, ia

membuat satu demi satu lubang jebakan, banyak dewa terbang ke tempat Dewaraja Sankhajati, setiap dari mereka pun jatuh ke dalam lubang, membuat mereka tidak bisa terbang lagi, bahkan seluruh tubuh mereka pun menjadi sangat



kotor, kesaktian pun hilang, tidak bisa menjelma lagi.

Seketika, dari dalam hati Sakyamuni Buddha, muncul seberkas sinar hijau, muncul sesosok dewa vajra angkara murka. Dewa vajra ini adalah Ucchusma. Cahaya-Nya memancar ke segala penjuru, wajah-Nya sangat berwibawa, sekujur tubuh-Nya adalah api, dapat membakar seluruh kotoran. Ia pun langsung terbang ke pemukiman Dewaraja Sankhajati dengan kecepatan tinggi. Begitu Ia pergi, benda-benda kotor yang terpasang di jebakan, semuanya terbakar dan menjadi bersih. Satu tangan Ucchusma memegang tali, memegang rantai dan kait, begitu dikait, leher Dewaraja Sankhajati pun terkait, sekali ditarik, lantas tiba di hadapan Sakyamuni Buddha. Saat itu, Dewaraja Sankhajati pun bersujud dan berkata, saya sesosok Dewaraja, tidak tahu Sang Buddha yang mulia nyaris memasuki parinirvana, jadi, Ia khusus datang bertobat dan bernamaskara pada Sang Buddha, seketika Sakyamuni Buddha pun memaafkan-Nya, menerima pertobatan-Nya.

Ucchusma muncul dari hati Sakyamuni Buddha, jadi bila kita hendak mengundang kehadiran Ucchusma, kita harus lebih dulu menyebutkan Namo Sakyamuni Buddha 3 kali, 7 kali, 21 kali, selanjutnya mengundang Ucchusma, Ia baru akan datang. Tadi kita tidak menyebutkan Namo Sakyamuni Buddha, namun Mahaguru menyebutkan dalam hati.

Lantas, disebut apakah pelanggaran yang dilakukan oleh Dewaraja

Sankhajati? Disebut sebagai "dosa meremehkan dan mengabaikan", dosa meremehkan dan mengabaikan, meremehkan parinirvana Sang Buddha, mengabaikan kepentingan parinirvana Sang Buddha, disebut dengan "dosa meremehkan dan mengabaikan". Bagi seorang umat Buddha, dosa meremehkan dan mengabaikan mudah sekali dilakukan.

Seorang Penerima Sila Bodhisattva Dianggap Melakukan Dosa Meremehkan Dan Mengabaikan Bila Tidak Pergi Mendengarkan Bijaksanawan Berceramah Dharma Meskipun Dirinya Bisa Pergi

Singkat kata, Mahaguru melakukan Puja Api Ucchusma di Rainbow Villa, seluruh umat Seattle, jika ia sendiri tidak ada urusan penting, ia seharusnya hadir. Bagaimana dengan Vancouver? Vancouver agak jauh, kita tidak boleh memaksa umat Vancover untuk datang, mereka menyetir pergi 3 jam, pulang 3 jam lagi, bahkan pada cuaca bersalju dan hujan badai. Jika Mahaguru sedang menggelar puja api penting, atau mengadakan upacara penting, sementara Anda tidak mengadakan peristiwa besar, Anda pikir cukup orang lain saja yang pergi, pokoknya abhiseka Mahaguru ini juga akan diabhiseka di Taiwan, Malaysia, kembali ke Seattle pun akan diabhiseka, Mahaguru sangat welas asih, suatu hari nanti pasti akan diabhiseka! Buat apa tergesa-gesa mengincar upacara, terlalu melelahkan dan menghamburkan uang. Walaupun saya punya uang, punya waktu luang, tidak ada peristiwa khusus, maka tidak perlu hadir! Malaysia juga tidak perlu pergi, Taiwan juga, Villa juga, suatu hari nanti pasti akan mendapatkan abhiseka Mahaguru. Dengan ini Anda telah melakukan dosa meremehkan dan mengabaikan, dosa mengabaikan dan meremehkan ini memang ada, sering kali dilanggar.

Jika Anda pernah menerima sila Bodhisattva, Anda pun tahu, jika dalam radius suatu lingkup ada seorang bhiksu sejati sedang berceramah Dharma di

sana, Anda harus hadir jika Anda tidak ada urusan penting, jika Anda tidak hadir, Anda justru dianggap telah melakukan dosa meremehkan dan mengabaikan.

Kita tidak dapat memaksa umat Vancouver. Umat Vancouver setiap sabtu menghadiri kebaktian kita di Vihara Ling Shen Ching Tze Seattle, juga menghadiri homa di Villa, ini terlalu memaksa. Sebagian orang tidak bisa menyetir di jalan tol, sebagian orang tidak punya cukup waktu, bahkan sebagian orang terlalu lanjut usia, tidurnya harus teratur, jangan dipaksa. Bahkan jarak yang begitu jauh, 3 jam, sebenarnya umat Vancouver tidak perlu menghadiri kebaktian sabtu dan homa. Tentu saja menghadiri upacara akan lebih baik, kalau kebaktian, tidak perlu dipaksa hadir. Kalian umat Vancouver, saya sangat salut, sangat kagum. Walaupun jauh, mobil juga banyak, turun salju lagi, melewati bea cukai dan perbatasan, kadang-kadang menunggu sejam, dua jam. Jadi, saya rasa semangat umat Vancouver yang datang patut diacungkan jempol, stamina mereka juga patut diacungkan jempol, setiap usai kebaktian, kurang lebih sudah pukul setengah sebelas, kalau ditunda sebentar sudah pukul 11, Anda menyetir pulang lagi ke Vancouver, kita anggap 4 jam, sudah pukul 3 dini hari, pulang ke rumah, rapi-rapi sebentar, sudah pukul 5, hampir dini hari. Jadi, saya sangat berterima kasih pada umat-umat dari Vancouver, mereka datang setiap minggu, saya pun sangat sungkan, saya merasa berutang banyak pada mereka.

Mulacarya Mentransmisikan Sadhana Penting Acarya Bisa Hadir Namun Tidak Hadir Dianggap Melakukan Dosa Meremehkan Dan Mengabaikan

Jika umat di Seattle mengatakan, malam minggu tidak ada urusan, tapi nanti malam ingin sekali nonton film, sebenarnya film ini bukan film yang sangat penting, lalu tidak mengikuti kebaktian atau homa, apalagi upacara, berarti Anda telah dianggap melakukan dosa meremehkan dan mengabaikan. Upacara harus hadir, apalagi transmisi sadhana penting dari Mahaguru, transmisi sadhana baru,

contohnya sadhana puja asap, jika umat biasa dari jauh tidak hadir masih tidak apa-apa, namun jika seorang acarya tidak hadir, sementara ia tidak pernah menerima abhiseka sadhana puja asap, kelak bila ia mentransmisikan sadhana di suatu tempat, ada umat yang memohon, Acarya, mohon transmisikan sadhana puja asap, gawat, ia tidak pernah diabhiseka, juga tidak pernah menekuni sadhana puja asap, lantas pelanggaran yang dilakukan oleh acarya ini adalah "dosa meremehkan dan mengabaikan". Sebab ada sadhana baru, Anda tidak hadir, bahkan sadhana yang sangat penting. Seperti sadhana Vajrakila Kalachakra, sadhana perisai Kalachakra, jika sebagai acarya tidak hadir, Anda tidak pernah diabhiseka, bagaimana menjalankan sadhananya? Jika Anda tidak bersadhana, kelak bagiamana Anda bisa mencapai keberhasilan? Bila Anda tidak mencapai keberhasilan, sebagai seorang acarya, bagaimana Anda memberikan abhiseka kepada para umat?

Baik, inilah masalahnya, jadi, sebagai seorang Vajracarya, ketika Mulacaryanya sedang mentransmisikan sadhana baru yang belum pernah ditransmisikan sama sekali, jika ia tidak menghadiri upacara tersebut dan menerima abhisekanya, inilah yang disebut sebagai dosa meremehkan dan mengabaikan. Berarti telah meremahkan Buddhadharma dan mengabaikan niat Mulacaryanya, dengan kata lain telah melakukan pelanggaran. Di antara sila-sila Bodhisattva, salah satunya adalah sila ini. Sebagai seorang acarya, tidak hanya menerima Pancasila, juga sila Bodhisattva, bahkan sila upasampada seperti sila samanera, sila bhiksu, sila-sila itu lebih berat.

Mahaguru juga bisa melihat, ketika saya sedang mentransmisikan sadhana teragung, sadhana terpenting, acarya mana yang hadir dan acarya mana yang tidak hadir. Mahaguru sendiri tidak ingat secara jelas, namun banyak acarya melihat dengan jelas, mereka akan berkomentar, sadhana seagung ini, mengapa Anda tidak hadir? Bila ia berkomentar demikian, berarti acarya yang dimaksud telah meremehkan Buddhadharma, meremehkan sadhana penting yang ditransmisikan

oleh Mulacarya tersebut, inilah yang dimaksud melakukan dosa meremehkan dan mengabaikan. Umumnya, orang yang melakukan pelanggaran ini harus bertobat.

Terlalu Jauh Dengan Mulacarya Tidak Akan Memperoleh Pemberkatan Silsilah, Terlalu Dekat Dengan Mulacarya Akan Terbakar

Acarya ada yang perumahtangga, kadang-kadang Anda bisa melakukan pelanggaran sekali, karena menikah, tidak dapat hadir. Namun, jika janjian dengan teman wanita mau pergi vacation (berlibur), sementara Mahaguru sedang mentransmisikan sadhana penting, kali ini tidak pergi, lain kali baru pergi, ini juga dosa meremehkan dan mengabaikan, namun agak ringan! Jika sadhana yang Mahaguru transmisikan, setiap kali sangat penting, pertama kali, kedua kali, ketiga kali, keempat kali, kelima kali, semua adalah sadhana yang sangat penting, bahkan mau tidak mau harus diabhiseka, lalu Anda tidak pernah datang sekali pun, setahun tidak pernah datang sama sekali, dua tahun juga tidak datang, tiga tahun juga tidak datang, empat tahun juga tidak datang, tujuh tahun juga tidak datang, sembilan tahun juga tidak datang, sepuluh tahun juga tidak datang, ini seperti yang tertulis di buku, Anda jauh dengan Mulacarya Anda, cahaya dari Mulacarya sudah tidak terpancar pada diri Anda lagi, Anda tidak mendapatkan cahaya dari Mulacarya, Anda tidak mendapatkan kekuatan pemberkatan silsilah, sebagai acarya, Anda sama seperti Suma yang disebutkan oleh Suma Ching Hai. Maksud dari Suma Ching Hai adalah, saya adalah Ching Hai, tidak ada lagi acarya yang lebih tinggi dari saya, disebut dengan suma (acarya tertinggi). Suma yang kita maksud hari ini adalah tidak ada acarya lagi, Anda telah kehilangan kriteria sebagai seorang acarya.

Sudah sepuluh tahun Mahaguru tidak melihat Anda, ke manapun Anda pergi, daya adhistana sudah tidak ada lagi, jaraknya sangat jauh. Namun, Anda jangan pula berkata, setiap hari di sisi Mahaguru, dekat sekali. Anda ikut ke

manapun saya pergi. Apakah Anda mata-mata? (Hadirin tertawa) Setiap hari mengawasi saya, ini juga tidak benar. Sebab saat saya hendak mengerjakan urusan saya, bila Anda masih mengikuti saya, saya akan membentak Anda! Mengapa Anda selalu mengikuti saya. Terlalu dekat dengan Mahaguru, akan terbakar oleh cahaya dan api. Terlalu jauh dengan Mahaguru, tidak mendapatkan pancaran cahaya, jadi kita harus menjaga jarak dengan acarya dan mulacarya, jangan terlalu jauh pun jangan terlalu dekat. Kalau tidak, bahkan ke kamar kecil pun saya tidak leluasa. Singkat kata, saya ingin kentut diam-diam pun tidak leluasa.

Jadi, singkat kata, hari ini saya menjelaskan tentang dosa meremehkan dan mengabaikan. Seorang acarya punya urusan apa yang lebih penting dibandingkan transmisi dan abhiseka sadhana baru oleh Mahaguru? Jika Anda tidak menerima abhiseka, itulah dosa meremehkan dan mengabaikan. Bila Anda sudah bertahuntahun tidak menerima abhiseka lagi, terkesan semua sadhana yang Mahaguru transmisikan Anda tidak mau lagi, kalau begitu Anda masih menjadi acarya apaan, Anda sudah menjadi "suma" (tiada acarya)! Jadi, masih banyak acarya yang sama sekali belum pernah ke Seattle, itu sudah tidak benar. Sebab, sadhana yang Mahaguru transmisikan banyak, saya juga mentransmisikan banyak sadhana vajra, mungkin kelak saya akan menjelaskan Hevajra. Hevajra itu harus dijelaskan berkali-kali dan butuh waktu lama, sekitar setahun bahkan dua tahun. Semuanya baru! Bila Anda sebagai seorang acarya Zhenfo Zong, bahkan Kalachakra, Ucchusma, Yamantaka, Acalanatha, Hayagriva Vidyaraja pun Anda belum pernah diabhiseka, apapun Anda belum diabhiseka, Anda menjadi acarya apaan? Kalau begitu, Anda benar-benar seorang suma, itu sudah bukan dosa meremehkan dan mengabaikan lagi, melainkan status acarya sudah hilang. Singkat kata, dosa meremehkan dan mengabaikan mengacu pada meremehkan dan mengabaikan Buddhadharma

Mahaguru Memohon Acarya Dan Para Umat Agar Jangan Mengadakan Upacara Pada Waktu Yang Berbenturan Dengan Upacara Mahaguru

Saya pribadi berasumsi, Buddhadharma adalah yang terpenting, sebab Buddhadharma dapat membuat Anda memperoleh semua keberhasilan duniawi di dunia fana ini. Dalam aspek non duniawi, Buddhadharma dapat membuat Anda terlahir di tanah suci, bahkan membuat Anda langsung mencapai kebuddhaan, tidak ada yang lebih penting daripada ini. Kecuali kebetulan pada saat upacara Mahaguru, Anda jatuh sakit, sakit keras, bahkan berjalan pun tidak bisa, lesu, sama sekali tidak dapat bertahan untuk mengikuti upacara, tidak dapat duduk 6 hingga 7 jam, Anda boleh memberitahu TBF bahwa, saya benar-benar sakit keras, saya tidak dapat hadir. Jika tidak sakit keras, Anda masih punya urusan apa lagi yang lebih penting dibandingkan abhiseka transmisi sadhana? Misalnya, kebetulan putra atau putri Anda menikah, saya berasumsi ini boleh dimaafkan, boleh dikatakan ini juga peristiwa besar kehidupan. Kebetulan waktu yang Anda tentukan sama dengan waktu upacara, Anda tidak tahu pada hari itu Mahaguru akan mengadakan upacara, boleh ditolerir, sebab ini peristiwa besar kehidupan!

Ada satu hal lagi, di sini Mahaguru mentransmisikan sadhana baru, sadhana penting, ada acarya yang juga mengadakan upacara di tempat lain, ini juga sedikit lebih serius. Tanggal upacara yang telah ditentukan oleh Mahaguru, mohon acarya mentolerir sedikit, ganti tanggal upacara Anda. Diperlambat atau dipercepat beberapa hari juga tidak apa-apa, namun tanggalnya jangan berbenturan. Bila tanggal yang Anda tentukan berbenturan, Anda telah melibatkan umat di sana tidak dapat menghadiri upacara yang Mulacarya adakan. Saya sering bertemu tanggal yang berbenturan. Usahakan hindari, bila kalian para acarya saling menarik satu sama lain, saya tidak peduli, Anda menarik umat Anda, dia menarik umat dia, Anda semua sederajat, saya tidak boleh campur tangan. Lantas, tanggal upacara Anda tidak boleh berbenturan dengan tanggal upacara Mahaguru!

Saya minta tolong pada Anda semua, harap maklum, harap maklum, toleransi sebentar. Dengan kata lain, saya berharap tanggal pelaksanaan upacara dan transmisi sadhana penting yang Mahaguru adakan jangan sampai berbenturan dengan tanggal upacara Anda, sebab bila tanggalnya berbenturan, bisa berdampak pada pelaksanaan upacara, bahkan Anda pun melakukan dosa meremehkan dan mengabaikan. Sekian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

Baksos (Pengobatan Gratis) Di VVBS





Pada hari minggu, 29 juni 2008 di Vihara Vajra Bumi Sriwijaya telah diadakan satu kegiatan sosial dalam rangka memperingati hari suci Maha Guru kita.

Acara ini berlansung dari pukul 08.30 dan berakhir pukul 12.00. Acara ini berjalan sukses, dilihat dari minat masyarakat setempat untuk ikut dalam acara tersebut. Tidak ketinggalan para panitia yang membantu jalannya acara tersebut. Dari beberapa hari sebelumnya telah sibuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam acara ersebut.

Melihat dari minat peserta, diharapkan adanya acara-acara seperti inidikemudian hari. Tidak lupa kami

ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terlaksananya acara ini.



唸發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

嗡。波地支打。别炸。沙麻牙。阿吽 Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sha Ma Ya. A hum

Sujadi Bunawan & Keluarga

印咒功德廻向:

萬事如意。大吉大利。合家平安。

嗡。古魯。蓮生。悉地。吽。

Bagi saudara - saudari sedharma yang berminat mencetak kolom mantra dapat menghubungi Redaksi Majalah "Dharma Talk"

Sdri. Herlina Rudy +62 819 277 92586 / +62 711 350 798

Saudara - saudari sedharma yang telah berpartisipasi dalam mencetak kolom mantra akan dilakukan pelimpahan jasa selama 1 minggu yang akan dilakukan oleh V.A Lian Yuan

Liputan Hari Suci Maha Guru

Dalam rangka memperingati hari suci maha guru kita yang jatuh pada tanggal...... Vihara Vajra Bumi Sriwijaya mengadakan puja Api Homa PadmaKumara putih. Selain puja bakti, ada pula acara hiburan untuk umat yang datang. Acara hiburan yang diadakan bertajuk "Memohon





Buddha Menetap".
Acara hiburan ini
dilakukan oleh muda
mudi Vihara Vajra
Bumi Sriwijaya.
Melihat antusias umat
yang datang mengikuti
puja Api Homa,
membuat suasana jadi
semakin meriah.

Selain itu ada pula acara bagi2 kado untuk anak-anak, serta umat yang berumur

paling tua.

Tata Cara Bersarana Jarak Jauh Kepada Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng

Bagi umat yang ingin bersarana kepada Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng caranya adalah :

- Menulis Surat Permohonan Abhiseka dimana formatnya sebagai berikut : nama, tempat / tanggal lahir, alamat sekarang, umur umur (*) kemudian dikirimkan ke : Zhen Fo Mi Yuan (Mandala Sala Satya Buddha) Master Sheng – Yen Lu 17102 NE 40th Ct., Redmond, WA 9 8052, U.S.A.
- 2. Mengunjungi vihara Satya Buddha (vihara Zhen Fo Zong) terdekat.
- (*): Setelah mengirim surat, pada pukul 07.00 WIB (jam 7 pagi) tanggal 1 (Che It) atau tanggal 15 (Cap go) Imlek bersujud dalam sikap anjali dan menghadap ke arah matahari terbit menjapa Mantra Catur Sarana "Namo Guruphe. Namo Buddhaya. Namo Dharmaya. Namo Sanghaya" (mantra ini diulang sebanyak tiga kali). Kemudian memohon agar Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

皈依蓮生活佛辦法說明

欲皈依的弟子,只要在農曆初一或十五日的清晨七時, 面對太陽升起的方向,唸四皈依咒:南無古魯貝,南無不達耶,南無達摩耶,南無僧伽耶。蓮生活佛指引。皈依真佛。三遍。唸三遍拜三拜。 [初一日或十五日,一次即可]。在自己家中做完儀式的弟子,只須寫信,列上自己的真實[姓名],[地址],[年龄],隨意附上少許的供養費,信中註明是[求皈依灌頂]。然後寄到美國的[真佛密苑]。 蓮生活佛收到信后,會給大家寄上[皈依證書]及上師法相,同時指定從何法修起。

[真佛密苑] 地址是: Sheng-Yen Lu 17102 NE 40th Ct., Redmond, WA 98052 U.S.A

* 亦可親至真佛宗世界名分堂,雷藏寺代為辦理皈依手續。

VIHARA VAJRA BHUMI SRIWIJAYA

Jalan Sayangan Lrg.RK. Lama No. 619 Rt. 09, 16 Ilir Telp. 0711 350798, Fax: 0711 320124 Palembang Indonesia

Kebaktian Umum:

Hari Kamis : Pukul 19.30 wib Selesai Hari Minggu : Pukul 16.00 wib Selesai 1, 15, dan 18 (penanggalan Lunar) : Pukul 19.30 wib Selesai

Sekolah Minggu:

Hari Minggu : Pukul 10.00 wib Selesai

Kebaktian Muda Mudi:

Hari Sabtu : Pukul 19.30 wib Selesai

Seksi Duka : 0711 311645 (Sik Che)

Seksi Pemberkatan Pernikahan : 081927792586 (Herlina)

Website : http://www.shenlun.org Email : contactus@shenlun.org

Facebook : Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya (facebook@shenlun.org)

"OM GU LU LIAN SHENG XI DI HUM"

Gatha penyaluran jasa bagi yang telah berdana dan mendistribusikan buku ini:

Semoga pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana

Semoga pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk

Semoga pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai ke-Buddhaan

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha

Semoga pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya

prajna

Abeng Yunita

Acun Agus Gunawan

Ahad Ahai
Akiong Buslan
Cahyadi Susindra Cen Fo An
Ching Yong Dedi

Deni Ho Denny
Dewi Sutanto Dewi Wijaya

Fransiska Hadi Hidayat Hendi Susindra Huang Shui Fen

Imelda Dewi Wijaya Irwan

Jonni Ho Kwee Hang San

Lian Phu Fa She Lien Hua
Lina Melianty The

Melianty The Musen

NN Percetakan Jaya Lestari

Rusli SS. Sikce

Sujadi Sujadi Bunawan Sukim Wahyudi Susindra

Wang Wei Liang Wenny

Wiwid Yen Chui Fen

Yenli Yeyen

(Bagi para donatur telah dilakukan pelimpahan jasa oleh V.A Lian Yuan melalui api homa)

(Mohon maaf apabila terjadi kesalahan dalam penulisan nama donatur)

Om Mani Padme Hum!

Bagi yang ingin memuat kolom iklan, mantra dan sutra dapat transfer langsung ke rekening

Bank Mandiri

Ac. 113-000-5582-204

A/n. HERLINA RUDI

Hp. 0819 27792856

Bagi yang ingin menyumbang majalah Dharma Talk dapat transfer langsung ke rekening

Bank Mandiri

Ac. 112-000-5641-365

A/n. JONI

Hp. 0711 9102460

Bukti transfer dan nama donatur harap di fax ke 0711 320124 u/p HERLINA

